



Hari Sutrisno dkk.

Penemuan Jenis Baru

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Tahun 2010–2014



Penemuan Jenis Baru

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Tahun 2010–2014

Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

© Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang No. 28 Tahun 2014

All Rights Reserved

Penemuan Jenis Baru

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Tahun 2010–2014

Hari Sutrisno
Deby Arifiani
Cahyo Rahmadi
Ruliyana Susanti
Arif Nurkanto
Esti Wisnawati
Sri Wulan
Surinta B. Sembiring
Runa Inawan

LIPI Press

© 2015 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
Pusat Penelitian Biologi

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Penemuan Jenis Baru Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Tahun 2010–2014/Hari Sutrisno, Deby Afriani, Cahyo Rahmadi, Ruliyana Susanti, Arif Nurkanto, Esti Wisnawati, Sri Wulan, Surinta B. Sembiring, Runa Inawan - Jakarta: LIPI Press, 2015.

xii hlm. + 177 hlm.; 14,8 x 21 cm

ISBN 978-979-799-823-3

1. Jenis baru
3. Indonesia

2. Keanekaragaman Hayati

578.012

Copy editor : Tantrina Dwi Aprianita
Proofreader : Noviasuti Putri Indrasari dan Martinus Helmiawan
Penata isi : Dhevi E.I.R. Mahelingga dan Meita Safitri
Desainer Sampul : Meita Safitri

Cetakan Pertama : Mei 2015



Diterbitkan oleh:
LIPI Press, anggota Ikapi
Jln. Gondangdia Lama 39, Menteng, Jakarta 10350
Telp. (021) 314 0228, 314 6942. Faks. (021) 314 4591
E-mail: press@mail.lipi.go.id

Daftar Isi

Pengantar Penerbit	vii
Kata Pengantar.....	ix
Prakata	xi
Daftar Jenis Baru.....	1
1. Fauna.....	3
1.1. Mamalia	5
1.2. Aves	5
1.3. Amfibi.....	5
1.4. Reptilia	7
1.5. Ikan.....	8
1.6. Moluska	14
1.7. Nematoda.....	14
1.8. Krustase.....	16
1.9. Arachnida: Amblypygi	17
1.10. Arachnida: Araneae.....	18
1.11. Acari.....	18
1.12. Insekta	20
2. Flora	23
2.1. Tricholomataceae.....	24
2.2. Lauraceae	23
2.3. Pandanaceae.....	24
2.4. Orchidaceae	27
2.5. Arecaceae	27
2.6. Rafflesiaceae	29
2.7. Begoniaceae	29

2.8. Balsaminaceae.....	32
2.9. Apocynaceae	33
2.10. Gesneriaceae.....	33
2.11. Lamiaceae	34
2.12. Varietas baru	34
3. Mikrob.....	37
3.1. Fungi.....	37
3.2. Actinomycetes.....	37
3.3. Bakteri	39
Deskripsi Jenis Baru Fauna	41
Deskripsi Jenis Baru Flora.....	95
Deskripsi Jenis Baru Mikrob.....	153
Daftar Pustaka.....	165

Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, LIPI Press mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Penyediaan terbitan ilmiah yang berkualitas adalah salah satu perwujudan tugas LIPI Press untuk ikut serta dalam “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945.

Buku *Penemuan Jenis Baru Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Tahun 2010–2014* merupakan upaya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dalam mengungkap berbagai macam potensi kekayaan sumber daya hayati Indonesia, mulai dari jenis fauna, flora, dan mikrob. Dengan tipe ekosistem yang beragam, Indonesia menjadi habitat bagi jenis-jenis tersebut. Hal ini telah menjadikan Indonesia sebagai negara mega-*biodiversity* kedua di dunia.

Semoga buku ini menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam memanfaatkan kekayaan keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

LIPI Press

Kata Pengantar

Indonesia sebagai negara mega-*biodiversity* kedua di dunia memiliki berbagai tipe ekosistem yang menyediakan habitat bagi berbagai jenis fauna, flora, dan mikrob. Keberadaan beberapa jenis di Indonesia masih memerlukan upaya untuk dieksplorasi dan digali lebih mendalam, mengingat belum sepenuhnya potensi tersebut diungkap dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia bekerja sama dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri, telah berhasil mengungkap beberapa jenis fauna, flora, dan mikrob yang belum dikenal sebelumnya. Temuan jenis baru ini telah memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai keanekaragaman hayati Indonesia.

Telah ditemukan 188 jenis baru, baik fauna, flora maupun mikrob dan 12 varietas tanaman selama kurun waktu lima tahun (2010–2014). Capaian ini merupakan salah satu karya nyata LIPI dalam mengungkap keanekaragaman hayati di Indonesia melalui kerja sama dengan berbagai pihak.

Seluruh informasi hasil kajian ini merupakan data dasar yang sangat diperlukan dalam pengelolaan sumber daya hayati untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Setiap aset sumber daya hayati

akan terus dikaji dan dikembangkan potensinya sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia telah mampu mengembangkan potensi sumber daya hayati Indonesia dengan memanfaatkan bioteknologi yang telah dikuasainya. Berbagai varietas/*strain* tanaman, hewan, dan mikroba yang dihasilkan telah mendapatkan sertifikat dan paten. Kajian ini akan terus dilakukan sehingga seluruh potensi sumber daya hayati dapat memberikan manfaat bagi seluruh bangsa Indonesia.

Jakarta, Februari 2015
Sekretaris Utama-LIPI

Dr. Siti Nuramaliati Prijono

Prakata

Buku Penemuan Jenis Baru ini merupakan rangkuman hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dalam mengungkap keanekaragaman hayati, baik fauna, flora maupun mikrob dalam kurun waktu lima tahun (2010–2014).

Dalam buku ini tercatat sekitar 188 jenis baru yang terdiri dari 110 fauna, 67 flora, dan 11 mikrob. Temuan jenis baru yang paling banyak dari kelompok fauna adalah jenis ikan (33 jenis), sedangkan dari flora adalah jenis *Begonia* (16 jenis). Adapun untuk kelompok mikrob yang paling banyak adalah jenis Actinomycetes (7 jenis).

Buku ini dibagi menjadi 2 Bab. Bab 1 memuat seluruh daftar jenis baru yang ditemukan beserta daftar publikasinya. Daftar jenis baru disusun secara berurutan mulai dari fauna, flora kemudian mikrob. Bab 2 memuat deskripsi singkat dari sebagian besar jenis baru yang dilengkapi dengan foto/gambar sketsa spesimen. Informasi tentang penyebaran, status, dan manfaatnya juga diberikan untuk memudahkan pembaca mengenal lebih dekat jenis-jenis baru tersebut.

Penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai kontribusi para peneliti LIPI dalam mengungkap keanekaragaman hayati Indonesia. Tentunya buku ini masih

jauh dari sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk memperbaiki buku ini di masa yang akan datang.

Jakarta, Februari 2015

Penulis

Daftar Jenis Baru



1. Fauna

1.1 MAMALIA

1. ***Chironax melanocephalus dyasae* Maharadatunkamsi, 2012.**
Maharadatunkamsi. 2012. Morphological variation in *Chironax melanocephalus* (Chiroptera: Pteropodidae) from Indonesia and description of new subspecies. *Treubia* 39: 51–65.
2. ***Crocidura absconditus* Esselstyn *et al.*, 2014.**
Esselstyn, J.A., A.S. Achmadi & Maharadatunkamsi. 2014. A new species of shrew (Soricomorpha: *Crocidura*) from West Java, Indonesia. *Journal of Mammalogy*, 95(2): 216–224.
3. ***Halmaheramys bokimekot* Fabre *et al.*, 2013.**
Fabre, P., M. Pages, G.G. Musser, Y.S. Fitriana, J. Fjeldsa, A. Jennings, K.A. Jonsson, J. Kennedy, J. Michaux, G. Semiadi, N. Supriatna, and K.M. Helgen. 2013. *Zoological Journal of the Linnean Society* 169: 408–447.
4. ***Maxomys tajuddinii* Achmadi *et al.*, 2012.**
Achmadi, A.S., I. Maryanto & Maharadatunkamsi. 2012. Systematic and descriptions of new species within genus *Maxomys* from East Kalimantan, Borneo Island. *Treubia* 39: 1–28.



5. ***Margaretamys christinae* Mortellitia et al., 2012.**
Mortellitia, A., R. Castigliaa, G. Amorib, I. Maryanto & G.G. Musserd. 2012. A new species of *Margaretamys* (Rodentia: Muridae: Murini, Rattini) from Pegunungan Mekongga, southeastern Sulawesi, Indonesia. *Tropical Zoology* 25(2): 74–107.
6. ***Murina guilleni* Soisook et al., 2013.**
Soisook, P., S., C., V.D. Thong, F.A.A. Khan, I. Maryanto,, Csorba, N. Furey, B. Aul, and P.J.J. Bates. 2013. A review of the *Murina cyclotiscomplex* (Chiroptera: Vespertilionidae) with descriptions of a new species and subspecies. *Acta Chiropterologica*, 15(2): 271–292.
7. ***Paucidentomys vermidax* Esselstyn et al., 2012.**
Esselstyn, J.A., A.S. Achmadi & K.C. Rowe. 2012. Evolutionary novelty in a rat with no molars. *Biology Letters*, 1–4.
8. ***Rattus nikenii* Maryanto et al., 2010.**
Maryanto, I., M.H. Sinaga, A.S. Achmadi, & Maharadantunkamsi, 2010. Morphometric variation of *Rattus praetor* (Thomas, 1888) complex from Papua, with the description of new species of *Rattus* from Gag Island. *Treubia* 37: 25–48.
9. ***Thoopterus subaniahae* Maryanto et al., 2012.**
Maryanto, I., M. Yani, S.N. Prijono & S. Wiantoro. 2012. A New species of fruit bat (Thoopterus: Pteropodidae: Megachiroptera) from Sulawesi and adjacent islands, Indonesia. *Record of the Western Australian Museum* 27: 068–084.
10. ***Waiomys mamasae* Rowe et al., 2014.**
Rowe, K.C., A.S. Achmadi & J.A. Esselstyn. 2014. Convergent evolution of aquatic foraging in a new genus and species (Rodentia: Muridae) from Sulawesi Island, Indonesia. *Zootaxa* 3815 (4): 541–564.



1.2 AVES

11. ***Pseudoteallicaris holthuisi* Irham *et al.*, 2010.**

Irham, M., F.R. Schram & R. Vonk. 2010. New Species of Pygocephalomorpha (Eumalacostraca: Peracarida) from the Leitchfield formation, Lower Carboniferous (Mississippian) of Grayson County, Kentucky, USA. *In: Fransen, C.H.J.M. et al. (Ed.) (2010). Studies on Malacostraca: Lipke Bijdeley Holthuis memorial volume. Crustaceana. Monographs, 14: 343–355.*

12. ***Tyto almae* Jønsson *et al.*, 2013.**

Jønsson, K.A., M.K. Poulsen, T. Haryoko, A.H. Reeve & P.H. Fabre. 2013. A new species of masked-owl (Aves: Strigiformes: Tytonidae) from Seram, Indonesia. *Zootaxa* 3635 (1): 051–061.

1.3 AMFIBI

13. ***Chiromantis trilaksonoi* Riyanto & H. Kurniati, 2014.**

Riyanto, A. & H. Kurniati. 2014. Three new species of *Chiromantis* Peters, 1854 (Anura: Rhacophoridae) from Indonesia. *Russian Journal of Herpetology* 21 (1): 65–73.

14. ***Chiromantis baladika* Riyanto & H. Kurniati, 2014.**

Riyanto, A. & H. Kurniati. 2014. Three new species of *Chiromantis* Peters, 1854 (Anura: Rhacophoridae) from Indonesia. *Russian Journal of Herpetology* 21 (1): 65–73.

15. ***Chiromantis nauli* Riyanto & H. Kurniati, 2014.**

Riyanto, A. & H. Kurniati. 2014. Three new species of *Chiromantis* Peters, 1854 (Anura: Rhacophoridae) from Indonesia. *Russian Journal of Herpetology* 21 (1): 65–73.



16. ***Hylarana rawa* Matsui et al., 2012.**
Matsui, M., Mumpuni & A. Hamidy. 2012. Description of a new species of *Hylarana* from Sumatra (Amphibia, Anura). *Current Herpetology* 31(1): 38–46.
17. ***Polypedates pseudotilophus* Matsui et al., 2014.**
Matsui, M., A. Hamidy & N. Kuraishi. 2014. A new species of *Polypedates* from Sumatra, Indonesia (Amphibia: Anura). *Species Diversity* 19: 1–7.
18. ***Leptobrachium waysepuntiense* Hamidy & Matsui, 2010.**
Hamidy, A. & M. Matsui. 2010. A new species of blue-eyed *Leptobrachium* (Anura: Megophryidae) from Sumatra, Indonesia. *Zootaxa* 2395: 33–44.
19. ***Polypedates iskandari* Riyanto et al., 2011.**
Riyanto, A., Mumpuni and J.A. McGuire. 2011. Morphometry of Striped Tree Frogs, *Polypedates leucomystax* (Gravenhorst, 1829) from Indonesia with description of new species. *Russian Journal of Herpetology* 18(1): 29–35.
20. ***Leptobrachium ingeri* Hamidy et al., 2012.**
Hamidy, A., M. Matsui, K. Nishikawa, D.M. Belabut. 2012. Detection of cryptic taxa in *Leptobrachium nigrops* (Amphibia, Anura, Megophryidae) with description of two new species. *Zootaxa* 3398: 22–39.
21. ***Leptobrachium kanowitense* Hamidy et al., 2012.**
Hamidy, A., M. Matsui, K. Nishikawa, D.M. Belabut. 2012. Detection of cryptic taxa in *Leptobrachium nigrops* (Amphibia, Anura, Megophryidae) with description of two new species. *Zootaxa* 3398: 22–39.



22. *Microhyla orientalis* Matsui & Hamidy, 2013.

Matsui, M., A. Hamidy, & K. Eto, K. 2013. Description of a new species of *Microhyla* from Bali, Indonesia (Amphibia, Anura). *Zootaxa* 3670 (4): 579–590.

23. *Leptobrachium kantonishikawai* Hamidy & Matsui, 2014.

Hamidy, A. Matsui, M. 2014. A new species of *Leptobrachium* from the Kelabit Highland, northwestern Borneo (Anura, Megophryidae). *Current Herpetology* 33(1): 57–67.

1.4 REPTILIA

24. *Aipysurus mosaicus* Sanders *et al.*, 2012.

Sanders, K.L., A.R. Rasmussen, J. Elmberg, Mumpuni, M. Guinea, P. Blias, M.S.Y., Lee & B.G. Fry. 2012. *Aipysurus mosaicus*, a new species of egg-eating sea snake (Elapidae: Hydrophiinae), with a redescription of *Aipysurus eydouxii* (Gray, 1849). *Zootaxa* 3431: 1–18.

25. *Cyrtodactylus boreoclivus* Oliver *et al.*, 2011.

Oliver, P., K. Krey., Mumpuni & S. Richards. 2011. A new species of bent-toed gecko (*Cyrtodactylus*, Gekkonidae) from the North Papuan Mountains. *Zootaxa* 2930: 22–32.

26. *Cyrtodactylus hikidai* Riyanto, 2012.

Riyanto, A. 2012. *Cyrtodactylus hikidai* sp. nov. (Squamata: Gekkonidae): a new bent-toed gecko from Mount Ranai, Bunguran island, Indonesia. *Zootaxa* 3583: 22–30.

27. *Pseudocalotes guttelineatus* Harvey *et al.*, 2014.

Harvey, M.B., A. Hamidy, N. Kurniawan, K. Shaney, E.N. Smith. 2014. Three new species of *Pseudocalotes* (Squamata: Agamidae) from southern Sumatra, Indonesia. *Zootaxa* 3841 (2): 211–238.



28. *Pseudocalotes rhammanotus* Harvey *et al.*, 2014.
Harvey, M.B., A. Hamidy, N. Kurniawan, K. Shaney, E.N. Smith. 2014. Three new species of *Pseudocalotes* (Squamata: Agamidae) from southern Sumatra, Indonesia. *Zootaxa* 3841 (2): 211–238.

1.5 IKAN

29. *Belobranchus segura* Keith *et al.*, 2012.
Keith, P., R.K. Hadiaty & C. Lord. 2012. A new species of *Belobranchus* (Teleostei: Gobioidi: Eleotridae) from Indonesia. *Cybium* 36(3): 479–484.
30. *Clarias microspilus* Ng & Hadiaty, 2011.
Ng, H.H & R.K. Hadiaty. 2011. *Clarias microspillus*, a new walking catfish (Teleostei: Clariidae) from northern Sumatra, Indonesia. *Journal of Threatened Taxa* 3(3): 1577–1584.
31. *Glossamia arguni* Hadiaty & Allen, 2011.
Hadiaty, R.K. & G.R. Allen. 2011. *Glossamia* nsp., a new species of freshwater cardinalfish (Apogonidae) from West Papua Province, Indonesia). *Aqua Journal of Ichthyology* 17(3): 173–180.
32. *Himantura tutul* Borsa *et al.*, 2013.
Borsa, P., J.D. Durand, K.N. Shen, I.S. Arlyza, D.D. Solihin & P. Berrebi. 2013. *Himantura tutul* sp. nov. (Myliobatoidei: Dasyatidae), a new ocellated whipray from the tropical Indo-West Pacific, described from its cytochrome-oxidase I gene sequence. *Comptes Rendus Biologies* 336(2): 82–92.
33. *Lentipes mekongensis* Keith & Hadiaty, 2014.
Keith P., R.K. Hadiaty, N. Hubert, F. Busson & C. Lord. 2014. Three new species of *Lentipes* from Indonesia. *Cybium* 38(2): 133–146.



34. *Lentipes argenteus* Keith *et al.*, 2014.
Keith P., R.K. Hadiaty, N. Hubert, F. Busson & C. Lord. 2014. Three new species of *Lentipes* from Indonesia. *Cybium* 38(2): 133–146.
35. *Lentipes ikeae* Keith *et al.*, 2014.
Keith P., R.K. Hadiaty, N. Hubert, F. Busson & C. Lord. 2014. Three new species of *Lentipes* from Indonesia. *Cybium* 38(2): 133–146.
36. *Melanotaenia urisa* Kadarusman *et al.*, 2012.
Kadarusman, R.K. Hadiaty, G. Segura, G. Setiawibawa, D. Caruso & L. Pouyaud. 2012. Four new species of Rainbowfishes (Melanotaeniidae) from Arguni Bay, West Papua, Indonesia. *Cybium* 36(2): 362–382.
37. *Melanotaenia arguni* Kadarusman *et al.*, 2012.
Kadarusman, R.K Hadiaty, G. Segura, G. Setiawibawa, D. Caruso & L. Pouyaud. 2012. Four new species of Rainbowfishes (Melanotaeniidae) from Arguni Bay, West Papua, Indonesia. *Cybium* 36(2): 362–382.
38. *Melanotaenia mairasi* Allen & Hadiaty, 2011.
Allen, G.R. & R.K. Hadiaty. 2011. A new species of Rainbowfish (Melanotaeniidae) from western New Guinea (West Papua Province, Indonesia). *Journal of the Australian New Guinea Fishes Association*, ANGFA, Fishes of Sahul 25 (1): 601–607.
39. *Melanotaenia veoliae* Kadarusman *et al.*, 2012.
Kadarusman, R.K Hadiaty, G. Segura, G. Setiawibawa, D. Caruso & L. Pouyaud. 2012. Four new species of Rainbowfishes (Melanotaeniidae) from Arguni Bay, West Papua, Indonesia. *Cybium* 36(2): 362–382.



40. *Melanotaenia wanoma* Kadarusman *et al.*, 2012.
Kadarusman, R.K. Hadiaty, G. Segura, G. Setiawibawa, D. Caruso & L. Pouyaud. 2012. Four new species of Rainbowfishes (Melanotaeniidae) from Arguni Bay, West Papua, Indonesia. *Cybium* 36(2): 362–382.
41. *Melanotaenia sneideri* Allen & Hadiaty, 2013.
Allen, G.R. & R.K. Hadiaty. 2013. *Melanotaenia sneideri*, a new species of rainbowfish (Melanotaeniidae) from West Papua Province, Indonesia. *Aqua* 19(3): 137–146.
42. *Melanotaenia flavipinnis* Allen *et al.*, 2014.
Allen, G.R., R.K. Hadiaty & P.K. Unmark. 2014. *Melanotaenia flavipinnis*, a new species of Rainbowfish (Melanotaeniidae) from Misool Island, West Papua Province, Indonesia. *Aqua, International Journal of Ichthyology* 20(1): 35–52.
43. *Melanotaenia flavipinnis* Allen *et al.*, 2014.
Allen, G.R., R.K. Hadiaty & P.K. Unmark. 2014. *Melanotaenia flavipinnis*, a new species of Rainbowfish (Melanotaeniidae) from Misool Island, West Papua Province, Indonesia. *Aqua, International Journal of Ichthyology* 20(1): 35–52.
44. *Melanotaenia ericrobertsi* Allen *et al.*, 2014.
Allen G.R., P.J. Unmack & R.K. Hadiaty. 2014. Three new species of rainbowfishes (Melanotaeniidae) from the Birds Head Peninsula, West Papua Province, Indonesia. *Aqua* 20(3): 139–158.
45. *Melanotaenia laticlavia* Allen *et al.*, 2014.
Allen G.R., P.J. Unmack & R.K. Hadiaty. 2014. Three new species of rainbowfishes (Melanotaeniidae) from the Birds Head Peninsula, West Papua Province, Indonesia. *Aqua* 20(3): 139–158.



46. ***Melanotaenia multiradiata* Allen *et al.*, 2014.**
Allen G.R., P.J. Unmack & R.K. Hadiaty. 2014. Three new species of rainbowfishes (Melanoteniiidae) from the Birds Head Peninsula, West Papua Province, Indonesia. *Aqua* 20(3): 139–158.
47. ***Mogurnda arguni* Allen & Hadiaty, 2014.**
Allen, G.R. & R.K. Hadiaty. 2014. Two new species of freshwater gudgeons (Eleotridae: *Mogurnda*) from the Arguni Bay Region of West Papua, Indonesia. *Aqua, International Journal of Ichthyology* 20(2).
48. ***Mogurnda kaimana* Allen & Hadiaty, 2014**
Allen, G.R. & R.K. Hadiaty. 2014. Two new species of freshwater gudgeons (Eleotridae: *Mogurnda*) from the Arguni Bay Region of West Papua, Indonesia. *Aqua, International Journal of Ichthyology* 20(2).
49. ***Nomorhamphus rex* Huylebrouck *et al.*, 2012.**
Huylebrouck, J., R.K. Hadiaty & F. Herder, 2012. *Nomorhamphus rex*, a new species of viviparous halfbeak (Atherinomorpha: Beloniformes: Zenarchopteridae) endemic to Sulawesi Selatan, Indonesia. *The Raffles Bulletin of Zoology* 60(2): 477–485.
50. ***Nomorhamphus lanceolatus* Huylebrouck *et al.*, 2014.**
Huylebrouck, J., R.K. Hadiaty & F. Herder. 2014. Two new species of viviparous halfbeaks (Atherinomorpha: Beloniformes: Zenarchopteridae) endemic to Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Raffles Bulletin of Zoology* 62: 200–209.
51. ***Nomorhamphus sagittarius* Huylebrouck *et al.*, 2014.**
Huylebrouck, J., R.K. Hadiaty & F. Herder. 2014. Two new species of viviparous halfbeaks (Atherinomorpha: Beloniformes:



Zenarchopteridae) endemic to Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Raffles Bulletin of Zoology* 62: 200–209.

52. ***Nemacheilus marang* Hadiaty & Kottelat, 2010.**

Hadiaty, R.K. & M. Kottelat, 2010. *Nemacheilus marang*, a new loach (Teleostei: Nemacheilidae) from Sangkulirang karst, Eastern Borneo. *Zootaxa* 2557: 39–48.

53. ***Oryzias woworae* Parenti & Hadiaty, 2010.**

Parenti, L.R. & R.K. Hadiaty, 2010. A new, remarkably colorful, small ricefish of the genus *Oryzias* (Beloniformes, Adryanichthyidae) from Sulawesi, Indonesia. *Copeia* 2: 268–273.

54. ***Oryzias eversi* Herder *et al.*, 2012.**

Herder, F., R.K. Hadiaty & A. Nolte, 2012. Pelvic-fin brooding in a new species of riverine ricefish (Atherinomorpha: Beloniformes: Adryanichthyidae) from Tana Toraja, Central Sulawesi, Indonesia. *The Raffles Bulletin of Zoology* 60(2): 267–476.

55. ***Oryzias asinua* Parenti *et al.*, 2013.**

Parenti, L.R., R.K. Hadiaty, D.Lumbantobing & F. Herder, 2013. Discovery and description of two new ricefishes of the genus *Oryzias* (Atherinomorpha, Beloniformes, Adrianichthyidae) augments the endemic freshwater fish fauna of Southeastern Sulawesi, Indonesia. *Copeia* (3): 403–414.

56. ***Oryzias wolasi* Parenti *et al.*, 2013.**

Parenti, L.R., R.K.Hadiaty, D.Lumbantobing & F. Herder, 2013. Discovery and description of two new ricefishes of the genus *Oryzias* (Atherinomorpha, Beloniformes, Adrianichthyidae) augments the endemic freshwater fish fauna of Southeastern Sulawesi, Indonesia. *Copeia* 2013 (3): 403–414.



57. *Sicyopterus stiphodonoides* Keith *et al.*, 2011.
Keith, P., G.R. Allen, C. Lord & R.K. Hadiaty. 2011. Five new species of *Sicyopterus* (Teleostei: Gobioidae: Sicydiinae) from Papua New Guinea & Papua. *Cybium* 35(4): 299–318.
58. *Sicyopterus ocellaris* Keith *et al.*, 2011.
Keith, P., G.R. Allen, C. Lord & R.K. Hadiaty. 2011. Five new species of *Sicyopterus* (Teleostei: Gobioidae: Sicydiinae) from Papua New Guinea & Papua. *Cybium* 35(4): 299–318.
59. *Sicyopterus lengguru* Keith *et al.*, 2011.
Keith, P., G.R. Allen, C. Lord & R.K. Hadiaty. 2011. Five new species of *Sicyopterus* (Teleostei: Gobioidae: Sicydiinae) from Papua New Guinea & Papua. *Cybium* 35(4): 299–318.
60. *Sicyopterus erythropterus* Keith *et al.*, 2011.
Keith, P., G.R. Allen, C. Lord & R.K. Hadiaty. 2011. Five new species of *Sicyopterus* (Teleostei: Gobioidae: Sicydiinae) from Papua New Guinea & Papua. *Cybium* 35(4): 299–318.
61. *Sicyopterus calliochromus* Keith *et al.*, 2011.
Keith, P., G.R. Allen, C. Lord & R.K. Hadiaty, 2011. Five new species of *Sicyopterus* (Teleostei: Gobioidae: Sicydiinae) from Papua New Guinea & Papua. *Cybium* 35(4): 299–318.
62. *Vanderhorstia lepidobucca* Allen *et al.*, 2014.
Allen, G.R., T. Peristiwady & M.V. Erdmann. 2014. *Vanderhorstia lepidobucca*, a new species of shrimp-goby from Sulawesi, Indonesia. *Aqua* 20 (2): 81–86.



1.6 MOLUSKA

63. ***Sulcospira kawaluensis* Marwoto & Isnaningsih, 2012.**

Marwoto, R.M. & N.R. Isnaningsih. 2012. The Freshwater Snail Genus *Sulcospira* Troschel, 1857 from Java, with description of a new species from Tasikmalaya, West Java, Indonesia (Mollusca: Gastropoda: Pachychilidae). *The Raffles Bulletin of Zoology* 60(1): 1–10.

1.7 NEMATODA

64. ***Acuaria irhami* Dewi & Zhang, 2010.**

Dewi, K. & L. Zhang. 2010. Two new species of spiruroid nematodes in birds from Kangean Island, Indonesia. *Journal of Helminthology* 84: 242–252.

65. ***Dorcopsistrongylus ewini* Purwaningsih & Smales, 2010.**

Purwaningsih, E. & L.R. Smales. 2010. Two new species of *Dorcopsistrongylus* (Strongylida: Strongyloidea) from *Dorcopsis muelleri* (Marsupialia: Macropodidae) from Papua Indonesia. *Journal of Parasitology* 96(3): 596–601.

66. ***Dorcopsistrongylus salawatiesis* Purwaningsih & Smales, 2010.**

Purwaningsih, E. & L.R. Smales. 2010. Two new species of *Dorcopsistrongylus* (Strongylida: Strongyloidea) from *Dorcopsis muelleri* (Marsupialia: Macropodidae) from Papua Indonesia. *Journal of Parasitology* 96(3): 596–601.

67. ***Diplotriaena anthreptis* Dewi & Zhang, 2010.**

Dewi, K. & L. Zhang. 2010. Two new species of spiruroid nematodes in birds from Kangean Island, Indonesia. *Journal of Helminthology* 84: 242–252.



68. ***Labiostrongylus biakensis* Purwaningsih & Smales, 2010.**
Purwaningsih, E. & L.R. Smales 2010. New species of strongylid nematode, *Labiostrongylus biakensis* (Nematoda: Strongyloidea) from *Macropus agilis* (Gould, 1842) from Biak Papua. *Treubia* 37: 15–23.
69. ***Labiosimplex papuensis* Purwaningsih & Smales, 2011.**
Purwaningsih, E. & L.R. Smales. 2011. Two new species of Labiostrongylinea (Strongylida: Cloacinidae) from Salawati Island Indonesia. *Trans. Roy. Soc. S.A.* 135 (2):124–133.
70. ***Labiomultiplex sagawinensis* Purwaningsih & Smales, 2011.**
Purwaningsih, E. & L.R. Smales. 2011. Two new species of Labiostrongylinea (Strongylida: Cloacinidae) from Salawati Island Indonesia. *Trans. Roy. Soc. S.A.* 135 (2):124–133.
71. ***Philometra epinepheli* Dewi & Palm, 2013.**
Dewi, K. & H.W. Palm. 2013. Two new species of philometrid nematodes (Nematoda: Philometridae) in *Epinephelus coioides* (Hamilton, 1822) from the South Bali Sea, Indonesia. *Zootaxa* 3609 (1): 049–059.
72. ***Spirophilometra endangae* Dewi & Palm, 2013.**
Dewi, K. & H.W. Palm. 2013. Two new species of philometrid nematodes (Nematoda: Philometridae) in *Epinephelus coioides* (Hamilton, 1822) from the South Bali Sea, Indonesia. *Zootaxa* 3609 (1): 049–059.
73. ***Syphacia (Syphacia) rifaii* Dewi & Hasegawa, 2010.**
Dewi, K. & H. Hasegawa. 2010. A new *Syphacia* species (Nematoda: Oxyuridae) collected from *Bunomys* spp. (Rodentia: Muridae) in Central Sulawesi, Indonesia. *Journal of Parasitology* 96(1):125–128.



74. *Syphacia (Syphacia) semiadii* Dewi *et al.*, 2014.
Dewi, K., M. AsaKawa & Y.S. Fitria. 2014. *Syphacia (Syphacia) semiadii* n. sp. (Nematoda: Oxyuridae) from *Halmaheramys bokimekot* Fabre *et al.*, 2013 (Rodentia: Muridae) on Halmahera Island, Indonesia and a key to the species present in Sulawesi and the Australian Bioregion. *Transactions of the Royal Society of South Australia* 138(1): 98–104.
75. *Syphacia (Syphacia) taeromyos* Dewi & Hasegawa, 2014.
Dewi, K. & H. Hasegawa. 2014. Two new species of *Syphacia* (Nematoda: Oxyuridae) in endemic murid rodents from Sulawesi, Indonesia. *Journal of Helminthology* 88: 41–49.
76. *Syphacia (Syphacia) paruromyos* Dewi & Hasegawa, 2014.
Dewi, K. & H. Hasegawa. 2014. Two new species of *Syphacia* (Nematoda: Oxyuridae) in endemic murid rodents from Sulawesi, Indonesia. *Journal of Helminthology* 88: 41–49.
77. *Trichuris landak* Purwaningsih, 2013.
Purwaningsih, E. 2013. The first report of new species: *Trichuris landak*. *Asian Pasific Journal of Tropical Biomedicine* 3(2): 8588.

1.8 KRUSTASE

78. *Lanocira grebarree* Bruce & Sidabalok, 2011.
Bruce, N.L. & C.M. Sidabalok. 2011. The genus *Lanocira* Hansen, 1890 (Corallanidae: Isopoda: Crustacea) in tropical Australian waters. *Zootaxa* 2793: 23–34.
79. *Macrobrachium empulipke* Wowor, 2010.
Wowor, D. 2010. *Macrobrachium empulipke*, a new freshwater prawn species (Decapoda, Palaemonidae) from Indonesia. In: Fransen, C.H.J.M. *et al.* (Ed.) (2010). *Studies on Malacostraca:*



Lipke Bijdeley Holthuis memorial volume. Crustaceana Monographs
14: 715–726.

80. ***Malayopotamon lipkei* Wowor & Tan, 2010.**

Wowor, D. & S.H. Tan. 2010. Description of a new species of *Malayopotamon* Bott, 1968 (Decapoda Brachyura, Potamidae) from Gunung Slamet, Central Java, Indonesia. In: Fransen, C.H.J.M. *et al.* (Ed.) (2010). *Studies on Malacostraca: Lipke Bijdeley Holthuis memorial volume. Crustaceana Monographs* 14: 727–734.

81. ***Macrophthalmus fusculatus* Rahayu & Nugroho, 2012.**

Rahayu, D.L. & D.A. Nugroho. 2012. The Indonesian species of *Macrophthalmus* Desmarest, 1823, with the description of a new species (Crustacea: Decapoda: Brachyura: Macrophthalmidae).” *Zootaxa* 3158: 20–36.

82. ***Notonyx falcatus* Rahayu, 2011.**

Rahayu, D.L. 2011. A new species of *Notonyx* A. Milne-Edwards 1873 (Crustacea: Decapoda: Brachyura: Goneplacidae) from Maluku, Indonesia. *Zootaxa* 2982: 33–39.

1.9 ARACHNIDA: AMBLYPYGI

83. ***Sarax yayukae* Rahmadi *et al.*, 2010.**

Rahmadi, C., M.S. Harvey & J. Kojima. 2010. Whip spiders of the genus *Sarax* Simon 1892 (Amblypygi: Charinidae) from Borneo Island. *Zootaxa* 2612: 1–21.

84. ***Sarax cavernicola* Rahmadi *et al.*, 2010.**

Rahmadi, C., M.S. Harvey & J. Kojima. 2010. Whip spiders of the genus *Sarax* Simon 1892 (Amblypygi: Charinidae) from Borneo Island. *Zootaxa*. 2612: 1–21.



85. *Sarax sangkulirangensis* Rahmadi *et al.*, 2010.
Rahmadi, C., M.S. Harvey & J. Kojima. 2010. Whip spiders of the genus *Sarax* Simon 1892 (Amblypygi: Charinidae) from Borneo Island. *Zootaxa*. 2612: 1–21.
86. *Sarax mardua* Rahmadi *et al.*, 2010.
Rahmadi, C. & J. Kojima. 2010. Whip spiders of the genus *Sarax* in the Papuan region, with description of two new species (Amblypygi: Charinidae). *Journal of Arachnology*, 38(3): 475–484.
87. *Sarax newbritainensis* Rahmadi & Kojima, 2010.
Rahmadi, C. & J. Kojima. 2010. Whip spiders of the genus *Sarax* in the Papuan region, with description of two new species (Amblypygi: Charinidae). *Journal of Arachnology* 38(3): 475–484.
88. *Sarax monodenticulatus* Rahmadi & Kojima, 2010.
Rahmadi, C. & J. Kojima. 2010. Whip spiders of the genus *Sarax* in the Papuan region, with description of two new species (Amblypygi: Charinidae). *Journal of Arachnology* 38(3): 475–484.

1.10 ARACHNIDA: ARANEAE

89. *Amauropelma matakecil* Miller & Rahmadi, 2012.
Miller, J. & C. Rahmadi. 2012. A troglomorphic spider from Java (Araneae, Ctenidae, *Amauropelma*). *Zookeys* 163: 1–15.

1.11. ACARI

90. *Holostaspella oblonga* Hartini & Takaku, 2010.
Hartini, S. & G. Takaku. 2010. Mites of the genus *Holostaspella* (Acari: Gamasida: Macrochelidae) in Indonesia. *Entomological Science* 13(1):107–115.



91. ***Holostaspella villosa* Hartini & Takaku, 2010.**
Hartini, S. & G. Takaku. 2010. Mites of the genus *Holostaspella* (Acari: Gamasida: Macrochelidae) in Indonesia. *Entomological Science* 13(1):107–115.
92. ***Macrocheles insulicola* Hartini & Takaku, 2012.**
Hartini, S. & G. Takaku. 2012. Macrochelid mite: Acari: Mesostigmata in Sempu Island, East Java, Indonesia. *Journal of the Acarological Society of Japan* 21(1): 7–14.
93. ***Macrocheles ijenensis* Hartini et al., 2012.**
Hartini, S., D. Dwibadra & G. Takaku. 2012. Records of *Macrocheles kraepelini* species complex (Acari: Macrochelidae) from Mt. Ijen, East Java, Indonesia with description of a new species. *International Journal of Acarology*, 38(6): 528–532.
94. ***Macrocheles nidus* Hartini et al., 2013.**
Hartini, S., S. Kahono & G. Takaku. 2013. Macrochelid mite from a nest of honey bee *Apis dorsata dorsata* at Bogor Botanical Garden, Bogor, West Java, Indonesia. *Treubia* 40: 47–59.
95. ***Macrocheles dayaci* Dwibadra and Takaku, 2014.**
Dwibadra, D., G. Takaku, M. Ohara, and A. Ueda. 2014. Mites of the family *Macrochelidae* (Acari: Gamasida) from Sungai Wain, East Kalimantan, Indonesia. *Species Diversity* 19: 43–57.
96. ***Macrocheles riparius* Dwibadra and Takaku, 2014.**
Dwibadra, D., G. Takaku, M. Ohara and A. Ueda. 2014. Mites of the family *Macrochelidae* (Acari: Gamasida) from Sungai Wain, East Kalimantan, Indonesia. *Species Diversity* 19: 43–57.



97. *Macrocheles wainensis* Dwibadra and Takaku, 2014.
Dwibadra, D., G. Takaku, M. Ohara and A. Ueda. 2014. Mites of the family Macrochelidae (Acari: Gamasida) from Sungai Wain, East Kalimantan, Indonesia. *Species Diversity* 19: 43–57.

1.12. INSEKTA

98. *Drosophila aotsukai* Suwito *et al.*, 2013.
Suwito, A., H. Watabe & M.J. Toda. 2012. Review of the *Drosophila (Drosophila)* quadrisetata species group (Diptera: Drosophilidae), with descriptions of three new species from the Oriental Region. *Entomological Science* 16(1): 66–82.
99. *Drosophila sundaensis* Suwito *et al.*, 2013.
Suwito, A., H. Watabe & M.J. Toda. 2012. Review of the *Drosophila (Drosophila)* quadrisetata species group (Diptera: Drosophilidae), with descriptions of three new species from the Oriental Region. *Entomological Science* 16 (1): 66–82.
100. *Drosophila rinjaniensis* Suwito *et al.*, 2013.
Suwito, A., H. Watabe & M.J. Toda. 2012. Review of the *Drosophila (Drosophila)* quadrisetata species group (Diptera: Drosophilidae), with descriptions of three new species from the Oriental Region. *Entomological Science* 16(1): 66–82.
101. *Drosophila denruoi* Suwito & Watabe, 2014.
Suwito, A., M. J. Toda, H. Takamori, K. Harada & H. Watabe. 2014. Revision of Asian species of the *Drosophila melanica* species group (Diptera: Drosophilidae), with a description of a new species from Vietnam. *Entomological Science* 17 (1): 75–85.



102. *Epimastidia suffuscus* Tennent *et al.*, 2014.
Tennent, W.J., C.H. Muller, & D. Peggie. 2014. Two new butterflies (Lepidoptera, Lycaenidae) from the collections of the Museum Zoologi Bogor, Indonesia. *Tropical Lepidoptera Research* 24(1): 10–14.
103. *Eumenes batantanensis* Nugroho, 2010.
Nugroho, H., R. Ubaidillah & J. Kojima. 2010. Potter wasps of the genus *Eumenes* Latreille (Hymenoptera: Vespidae: Eumeninae) in the Western Part of the Papuan Region, with description of two new species and taxonomic notes on *E. inconspicuus* Smith. *The Raffles Bulletin of Zoology* 58 (2): 179–187.
104. *Eumenes truncatus* Nugroho, 2010.
Nugroho, H., R. Ubaidillah & J. Kojima. 2010. Potter wasps of the genus *Eumenes* Latreille (Hymenoptera: Vespidae: Eumeninae) in the Western Part of the Papuan Region, with description of two new species and taxonomic notes on *E. inconspicuus* Smith. *The Raffles Bulletin of Zoology* 58 (2): 179–187.
105. *Hishimonus bilobatus* Kamitani *et al.*, 2011.
Kamitani, S, R. Ubaidillah, S. Kahono, H. Simbolon, T. Partomihardjo. 2011. Two new species and a new record of the Genus *Hishimonus* (Hemiptera: Auchenorrhyncha: Cicadellidae) in the Krakatau Island, Java, Indonesia. *ESAKIA* (50): 75–80.
106. *Hishimonus krakatauensis* Kamitani *et al.*, 2011.
Kamitani, S, R. Ubaidillah, S. Kahono, H. Simbolon, T. Partomihardjo. 2011. Two new species and a new record of the Genus *Hishimonus* (Hemiptera: Auchenorrhyncha: Cicadellidae) in the Krakatau Island, Java, Indonesia. *ESAKIA* (50): 75–80.



lidae) in the Krakatau Island, Java, Indonesia. *ESAKIA* (50): 75–80.

107. ***Paraduba tenebrae* Tennent et al., 2014.**

Tennent, W.J., C.H. Muller, & D. Peggie. 2014. Two new butterflies (Lepidoptera, Lycaenidae) from the collections of the Museum Zoologi Bogor, Indonesia. *Tropical Lepidoptera Research* 24(1): 10–14.

108. ***Propoplus (Prosoplus) bromoensis* Makihara et al., 2011.**

Makihara, H., Sugiarto & W.A. Noerdjito. 2011. Longicorn beerles from Mt. Bromo in East Jawa, Indonesia, with description of a new species and a new subspecies (Coleoptera, Cerambycidae). *Bull. FFPRI*, 10: 4 (No. 421): 251–261.

109. ***Rucentra ochreopunctata silvicola* Makihara et al., 2011.**

Makihara, H., Sugiarto & W.A. Noerdjito. 2011. Longicorn beerles from Mt. Bromo in East Jawa, Indonesia, with description of a new species and a new subspecies (Coleoptera, Cerambycidae). *Bull. FFPRI*, 10(4) (No. 421): 251–261.



2. Flora

2.1 TRICHOLOMATACEAE

1. ***Marasmius coklatus* var. *mentarangensis* Retnowati, 2010.**
Retnowati, A. 2010. Selected species of *Marasmius* (Agaricales: Tricholomataceae) from Kayan Mentarang National Park, East Kalimantan, Indonesia. *Garden's Bulletin Singapore* 62(1): 31.
2. ***Marasmius caryote* var. *pa'rayensis* Retnowati, 2010.**
Retnowati, A. 2010. Selected species of *Marasmius* (Agaricales: Tricholomataceae) from Kayan Mentarang National Park, East Kalimantan, Indonesia. *Garden's Bulletin Singapore* 62(1): 31.
3. ***Marasmius gypseus* Retnowati, 2010**
Retnowati, A. 2010. Selected species of *Marasmius* (Agaricales: Tricholomataceae) from Kayan Mentarang National Park, East Kalimantan, Indonesia. *Garden's Bulletin Singapore* 62(1): 31.



2.2 LAURACEAE

4. ***Endiandra areolata* Arifiani, 2012.**
Arifiani, D., A. Basukriadi & T. Chikmawati. 2012. Newly described species of *Endiandra* (Lauraceae) from New Guinea. *Reinwardtia* 13(4): 341–346.
5. ***Endiandra kassamensis* Arifiani, 2012.**
Arifiani, D., A. Basukriadi & T. Chikmawati. 2012. *Endiandra kassamensis* (Lauraceae), a new species of from New Guinea. *Biotropia* 19(2): 59–63.
6. ***Endiandra lanata* Arifiani, 2012.**
Arifiani, D., A. Basukriadi & T. Chikmawati. 2012. Newly described species of *Endiandra* (Lauraceae) from New Guinea. *Reinwardtia* 13(4): 341–346.

2.3 PANDANACEAE

7. ***Freycinetia streimannii* A.P. Keim, 2010.**
Keim, A.P. 2010. A new species of *Freycinetia* (Pandanaeae) from Papua New Guinea. *Reinwardtia* 13 (2): 101–106.
8. ***Freycinetia sambawaensis* A.P. Keim & M. Rahayu, 2010.**
Keim, A.P. & M. Rahayu. 2010. Pandanaeae of Sumbawa, West Nusa Tenggara, Indonesia. *Reinwardtia* 13 (2): 151–158.
9. ***Pandanus korwae* A.P. Keim, 2012.**
Keim, A.P. 2012. The pandan flora of Foja-Mamberamo Game Reserve and Baliem Valley, Papua-Indonesia. *Reinwardtia* 13(3): 271–297.



10. ***Freycinetia kwerbaensis* A.P. Keim, 2012.**
Keim, A.P. 2012. The pandan flora of Foja-Mamberamo Game Reserve and Baliem Valley, Papua-Indonesia. *Reinwardtia* 13(3): 271–297.
11. ***Freycinetia wamenaensis* A.P. Keim, 2012.**
Keim, A.P. 2012. The pandan flora of Foja-Mamberamo Game Reserve and Baliem Valley, Papua-Indonesia. *Reinwardtia* 13(3): 271–297.
12. ***Freycinetia circuuta* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika, 2013.**
Sinaga, N.I., A.P. Keim & P. Puradyatmika. 2013. The unique characters & habitat of *Freycinetia* (Pandanaceae) with seven new species in Timika, West Papua, Indonesia. *Reinwardtia* 13(5): 405–419.
13. ***Freycinetia frutaspiralica* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika, 2013.**
Sinaga, N.I., A.P. Keim & P. Puradyatmika. 2013. The unique characters & habitat of *Freycinetia* (Pandanaceae) with seven new species in Timika, West Papua, Indonesia. *Reinwardtia* 13(5): 405–419.
14. ***Freycinetia frutonumerata* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika, 2013.**
Sinaga, N.I., A.P. Keim & P. Puradyatmika. 2013. The unique characters & habitat of *Freycinetia* (Pandanaceae) with seven new species in Timika, West Papua, Indonesia. *Reinwardtia* 13(5): 405–419.
15. ***Freycinetia fusiforma* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika, 2013.**
Sinaga, N.I., A.P. Keim & P. Puradyatmika. 2013. The unique characters & habitat of *Freycinetia* (Pandanaceae) with seven new



species in Timika, West Papua, Indonesia. *Reinwardtia* 13(5): 405–419.

16. ***Freycinetia imbristigmata* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika, 2013.**

Sinaga, N.I., A.P. Keim & P. Puradyatmika. 2013. The unique characters & habitat of *Freycinetia* (Pandanaceae) with seven new species in Timika, West Papua, Indonesia. *Reinwardtia* 13(5): 405–419.

17. ***Freycinetia magnoareola* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika, 2013.**

Sinaga, N.I., A.P. Keim & P. Puradyatmika. 2013. The unique characters & habitat of *Freycinetia* (Pandanaceae) with seven new species in Timika, West Papua, Indonesia. *Reinwardtia* 13(5): 405–419.

18. ***Freycinetia tidorensis* A.P. Keim, 2013.**

Keim, A.P. 2013. A new species of *Freycinetia* Gaudich. (Pandanaceae; Freycinetoidae) from Tidore Island, Moluccas, Indonesia. *Reinwardtia* 13(5): 441–444.

19. ***Freycinetia ultrapedicellata* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika, 2013.**

Sinaga, N.I., A.P. Keim & P. Puradyatmika. 2013. The unique characters & habitat of *Freycinetia* (Pandanaceae) with seven new species in Timika, West Papua, Indonesia. *Reinwardtia* 13(5): 405–419.

20. ***Benstonea jacobsii* (B.C. Stone) Callm, Buerki & A.P. Keim. 2014**

Callmander, M.W., S. Buerki, A.P. Keim, & P. B. Phillipson. B. 2014. Notes on *Benstonea* (Pandanaceae) from the islands



of Halmahera, New Guinea and Sulawesi. *Phytotaxa*, 175 (3): 161–165.

2.4 ORCHIDACEAE

21. *Dilochia carnosa* Sulistiarini, 2012.

Sulistiarini, D. 2012. The Orchid genus *Dilochia* in Indonesia. *Reinwardtia* 13 (4) : 379–387.

2.5 ARECACEAE

22. *Daemonorops mogeana* Rustami, 2009.

Rustiami, H. 2009. Two new species of *Daemonorops* from Sulawesi. *Reinwardtia* 13 (1): 25–30.

23. *Daemonorops takanensis* Rustami, 2009.

Rustiami, H. 2009. Two new species of *Daemonorops* from Sulawesi. *Reinwardtia* 13 (1): 25–30.

24. *Daemonorops sedisspirituum* Rustiami, 2013.

Rustiami, H., J. Dransfield & E. Fernando. 2013. A new species of *Daemonorops* (Arecaceae: Calamoideae) from Java. *Kew Bulletin* 69: 9531

25. *Orania bakeri* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.

Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.

26. *Orania dafonsoeroensis* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.

Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.



27. ***Orania deflexa* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.**
Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.
28. ***Orania ferruginea* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.**
Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.
29. ***Orania grandiflora* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.**
Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.
30. ***Orania littoralis* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.**
Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.
31. ***Orania longistaminodia* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.**
Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.
32. ***Orania subdisticha* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.**
Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.
33. ***Orania tabubilensis* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.**
Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.
34. ***Orania timikae* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.**
Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.



35. ***Orania zonae* A.P. Keim & J. Dransf., 2012.**
Keim, A.P. & J. Dransfield. 2012. A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin* 67 (2): 127–190.

2.6 RAFFLESIACEAE

36. ***Rafflesia lawangensis* Mat-Salleh, Mahyuni & Susatya, 2010.**
Mat-Salleh, K., R. Mahyuni, A.Susatya & J.F. Veldkamp. 2010. *Rafflesia lawangensis* (Rafflesiaceae), a new species from Bukit Lawang, Gunung Leuser National Park, North Sumatra, Indonesia. *Reinwardtia* 13(2): 159–165
37. ***Rafflesia meijeri* Wiriadinata & Sari, 2010.**
Wiriadinata, H. & R. Sari. 2010. A new species of *Rafflesia* (Rafflesiaceae) from North Sumatra. *Reinwardtia* 13(2): 95–100.

2.7 BEGONIACEAE

38. ***Begonia droopiae* Ardi, 2010.**
Ardi, W.H. & M. Hughes. 2010. *Begonia droopiae* Ardi, a new species of *Begonia* (Begoniaceae) from West Sumatra. *Garden's Bulletin Singapore* 62 (1): 019–024.
39. ***Begonia comestibilis* D.C. Thomas & Ardi, 2011.**
Thomas, D.C., W.H. Ardi & M. Hughes. 2011. Nine new species of *Begonia* (Begoniaceae) from South and West Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal of Botany*, 68 (2): 225–255.
40. ***Begonia dolichocarpa* Girm. 2011.**
Girmansyah, D. 2011. Two new species of *Begonia* (Begoniaceae) from Bukit Tigapuluh National Park, Riau, Sumatra. *Reinwardtia* 13(3): 229–233.



41. ***Begonia insueta* D.C. Thomas & Ardi, 2011.**
Thomas, D.C., W.H. Ardi & Hughes, M. 2011. Nine new species of *Begonia* (Begoniaceae) from South and West Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal of Botany* 68 (2): 225–255.
42. ***Begonia lasioura* D.C. Thomas & Ardi, 2011.**
Thomas, D.C., W.H. Ardi & M. Hughes. 2011. Nine new species of *Begonia* (Begoniaceae) from South and West Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal of Botany* 68 (2): 225–255.
43. ***Begonia nobmanniae* D.C. Thomas & Ardi, 2011.**
Thomas, D.C., W.H. Ardi & M. Hughes. 2011. Nine new species of *Begonia* (Begoniaceae) from South and West Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal of Botany* 68 (2): 225–255.
44. ***Begonia prionota* D.C. Thomas & Ardi, 2011.**
Thomas, D.C., W.H. Ardi & M. Hughes. 2011. Nine new species of *Begonia* (Begoniaceae) from South and West Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal of Botany* 68 (2): 225–255.
45. ***Begonia rantemarioensis* D.C. Thomas & Ardi, 2011.**
Thomas, D.C., W.H. Ardi & M. Hughes. 2011. Nine new species of *Begonia* (Begoniaceae) from South and West Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal of Botany*, 68 (2): 225–255.
46. ***Begonia torajana* D.C. Thomas & Ardi, 2011.**
Thomas, D.C., W.H. Ardi & M. Hughes. 2011. Nine new species of *Begonia* (Begoniaceae) from South and West Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal of Botany* 68 (2): 225–255.
47. ***Begonia triginticollium* Girm., 2011.**
Girmansyah, D. 2011. Two new species of *Begonia* (Begoniaceae) from Bukit Tigapuluh National Park, Riau, Sumatra. *Reinwardtia* 13(3): 229–233.



48. *Begonia ranaiensis* Girm., 2013.
Girmansyah, D. 2013. *Begonia ranaiensis* (Begoniaceae), a new species from Mt. Ranai, Natuna Island, Indonesia. *Kew Bulletin* 68 (4): 179–182.
49. *Begonia sendangensis* Ardi, 2013.
Ardi, W.H, I.M. Ardaka, M. Hughes, N.K.E. Undaharta, D. Girmansyah & S. Hidayat. 2013. Two new species of *Begonia* (Begoniaceae) from Bali and Lombok. *Garden's Bulletin Singapore* 65(2): 135–142.
50. *Begonia aketajawensis* Ardi & D.C. Thomas, 2014
Ardi, W.H., Y.E.C. Kusuma, C.E. Lewis, R.A. Risna, H. Wiria-dinata, M.E. Abdo & D.C. Thomas. 2014. Studies on *Begonia* (Begoniaceae) of the Molucca Islands I: Two new species from Halmahera, Indonesia, and an update description of *Begonia holosericea*. *Reinwardtia* 14(1): 19–26
51. *Begonia gambutensis* Ardi & D.C. Thomas, 2014.
Ardi, W.H., I.M. Ardaka, Hartutiningsih, I.N. Lugrayasa & D.C. Thomas. 2014. Two new species of *Begonia* (Begoniaceae) from Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal Botany* 71 (2): 259–268.
52. *Begonia holosericeoides* Ardi & D.C. Thomas, 2014.
Ardi, W.H., Y.E.C. Kusuma, C.E. Lewis, R.A. Risna, H. Wiria-dinata, M.E. Abdo & D.C. Thomas. 2014. Studies on *Begonia* (Begoniaceae) of the Molucca Islands I: Two new species from Halmahera, Indonesia, and an update description of *Begonia holosericea*. *Reinwardtia* 14(1): 19–26.
53. *Begonia siregarii* Ardi & D.C. Thomas, 2014.
Ardi, W.H., I.M. Ardaka, Hartutiningsih, I.N. Lugrayasa & D.C. Thomas. 2014. Two new species of *Begonia* (Begoniaceae)



from Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal Botany* 71 (2): 259–268.

54. ***Begonia sageaensis* Wiriadinata, 2011.**

Wiriadinata, H. 2011. A new species of *Begonia* (Begoniaceae) from Sagea Lagoon, Weda Bay, Halmahera Island, North Moluccas, Indonesia. *Reinwardtia* 13(3): 263–270.

55. ***Begonia sanguineopilosa* D.C. Thomas & Ardi, 2011.**

Thomas, D.C., W.H. Ardi & M. Hughes. 2011. Nine new species of *Begonia* (Begoniaceae) from South and West Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal of Botany* 68 (2): 225–255.

2.8 BALSAMINACEAE

56. ***Impatiens kunyitensis* Utami, 2011.**

Utami, N. 2011. *Impatiens kunyitensis* (Balsaminaceae), a new species from Sumatra, Indonesia. *Kew Bull.* 66(1): 187–190.

57. ***Impatiens mamasensis* Utami & Wiriadinata, 2010.**

Utami, N & H. Wiriadinata. 2010. *Impatiens mamasensis* (Balsaminaceae), a new species from West Celebes, Indonesia. *Reinwardtia* 13 (2): 211–212.

58. ***Impatiens ekapaksiana* Utami, 2012.**

Utami, N. 2012. Three new species of *Impatiens* (Balsaminaceae) from Sumatra, Indonesia. *Kew Bulletin* 67: 1–7.

59. ***Impatiens talakmauensis* Utami, 2012.**

Utami, N. 2012. *Impatiens talakmauensis* (Balsaminaceae), a new species from western Sumatra, Indonesia. *Acta Phytotax. Geobot.* 63(1): 51–54



60. *Impatiens tribuana* Utami, 2012.

Utami, N. 2012. Three new species of *Impatiens* (Balsaminaceae) from Sumatra, Indonesia. *Kew Bulletin* 67: 1–7.

61. *Impatiens wirabraja* Utami, 2012.

Utami, N. 2012. Three new species of *Impatiens* (Balsaminaceae) from Sumatra, Indonesia. *Kew Bulletin* 67: 1–7.

62. *Impatiens kerinciensis* N. Utami, 2013.

Utami, N. 2013. *Impatiens kerinciensis* (Balsaminaceae), a new species from Sumatra, Indonesia. *Kew Bulletin* 68(4): 687–688.

2.9 APOCYNACEAE

63. *Hoya rintzii* Rodda, Simonsson & S. Rahayu, 2014.

Rodda, M., N.S. Juhonewe & S. Rahayu. 2014. Taxonomic revision of the *Hoya mindorensis* complex (Apocynaceae: Asclepiadoideae). *Webbia, Journal of Plant Taxonomy and Geography*. 69 (1): 39–47.

2.10 GESNERIACEAE

64. *Rhynchoglossum capsulare* Ohwi ex Karton., 2012.

Kartonegoro, A. 2012. The Gesneriaceae of Sulawesi V: a new species of *Rhynchoglossum* and new combination in *Codonoboea*. *Edinburgh J. Bot.* 69: 357–361.

65. *Cyrtandra widjajae* Karton., 2014.

Kartonegoro, A. & D. Potter. 2014. The Gesneriaceae of Sulawesi VI: the species from Mekongga Mt. with a new species of *Cyrtandra* described. *Reinwardtia*. 14 (1): 1–12.



2.11 LAMIACEAE

66. ***Scutellaria slametensis* Sudarmono & B.J. Conn, 2010**
Sudarmono & B.J. Conn. 2010. *Scutellaria slametensis* (Lamiaceae), a new species from Central Java, Indonesia. *Telopea*, New South Wales, 12(4): 463–468.
67. ***Pteris ensiformis* var. *victoriae*, 2014**
M. Effendi, T. Chikmawati & D. Darnaedi. 2014. New cytotypes of *Pteris ensiformis* var. *victoriae* from Indonesia. *Reindwardtia* 14(1): 133–136.

2.12 VARIETAS BARU

1. ***Begonia Tuti Siregar, Hartutinigsih-M.Siregar, Ardi & I.M. Ardaka, 2010.***
Hartutiningsih-M. Siregar, I.M. Ardaka & M. Siregar. 2010. *Begonia* ‘Tuti Siregar’ (*Begonia listada* Smith & Wasshausen x *Begonia acetosa* Vellozo): A new cultivar from Bali Botanic Garden, Indonesia. *Biodiversitas* 11 (1): 15–18.
2. ***Kentang bitam, Klefalmut 25, 2012.***
Aryani Leksonowati, Sertifikat Hak PVT: 05/PVHP/2012.
3. ***Kentang bitam, Klefalmut 6, 2012.***
Aryani Leksonowati, Sertifikat Hak PVT: 06/PVHP/2012.
4. ***Pisang, LIPI ML 4, 2013.***
Fajarudin, Sertifikat Hak PVT: 181/PVHP/2013.
5. ***Begonia Lovely Jo, 2013.***
Wisnu H. Ardi & Hartutinigsih-M.Siregar
Sertifikat Hak PVT: 00237/PPVT/S/2013.



6. ***Inpago LIPI Go 1***
Enung Sri Mulyaningsih, SK Menteri Pertanian Nomor 2428/
Ktps/SR.120/7/2012.
7. ***Inpago LIPI Go 2***
Enung Sri Mulyaningsih, SK Menteri Pertanian Nomor 2423/
Ktps/SR.120/7/2012.
8. ***Inpago LIPI Go 4***
Enung Sri Mulyaningsih, SK Menteri Pertanian Nomor 184/
Ktps/SR.120/2/2014.
9. ***Pisang, LIPI MJ 4, 2013.***
Yuyu S. Poerba, Sertifikat Hak PVT: 180/PVHP/2013.
10. ***Pisang, LIPI ML 4, 2013***
Yuyu S. Poerba, Sertifikat Hak PVT: 181/PVHP/2013.
11. ***Pisang Klutuk Sukun Tetraploid LIPI KS4***
Yuyu S. Poerba, Sertifikat Hak PVT: (Dalam proses pendaftaran)
12. ***Pisang Rejang Tetraploid LIPI RJ4, 2014 .***
Yuyu S. Poerba, Sertifikat Hak PVT: (Dalam proses pendaftaran)



3. Mikrob

3.1 FUNGI

1. *Setoidium castanopsidis* J. Meeboon, I. Hidayat & S. Takamatsu, 2013.

Meeboon, J, I. Hidayat & S. Takamatsu. 2013. *Setoidium castanopsidis*, a new species of anamorphic Cystotheca (Ascomycota, Erysiphales) from Indonesia. *Mycoscience* 54(5): 274–278.

2. *Pseudoidium javanicum* J. Meeboon, I. Hidayat & S. Takamatsu, 2013.

Meeboon, J, I. Hidayat & S. Takamatsu. 2013. *Pseudoidium javanicum*, a new species of powdery mildew on *Acalypha* spp. from Indonesia, *Mycoscience* 54(3): 183–187.

3.2 ACTINOMYCETES

3. *Actinokineospora baliensis* Lisdiyanti, P. *et. al.*, 2010.

Lisdiyanti, P., M. Otoguro, S. Ratnakomala, Y. Lestari, R.D. Hastuti, E. Triana, A. Katsuhiko & Y. Widyastuti. 2010. *Actinokineospora cibodasensis* sp. nov., *Actinokineospora cibodasensis* sp. nov. and *Actinokineospora cianjurenensis* sp. nov., isolated



from soil and plant litter. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology* 60(2): 2331–2335.

4. ***Actinokineospora cibodasensis* Lisdiyanti, P. et al., 2010.**
Lisdiyanti, P., M. Otoguro, S. Ratnakomala, Y. Lestari, R.D. Hastuti, E. Triana, A. Katsuhiko & Y. Widyastuti. 2010. *Actinokineospora cibodasensis* sp. nov., *Actinokineospora cibodasensis* sp. nov. and *Actinokineospora cianjurensis* sp. nov., isolated from soil and plant litter. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology* 60(2): 2331–2335
5. ***Actinokineospora cianjurensis* Lisdiyanti, P. et al., 2010.**
Lisdiyanti, P., M. Otoguro, S. Ratnakomala, Y. Lestari, R.D. Hastuti, E. Triana, A. Katsuhiko & Y. Widyastuti. 2010. *Actinokineospora cibodasensis* sp. nov., *Actinokineospora cibodasensis* sp. nov. and *Actinokineospora cianjurensis* sp. nov., isolated from soil and plant litter. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology* 60(2): 2331–2335.
6. ***Dietzia timorensis* Yamamura, H. et al., 2010.**
Yamamura, H., P. Lisdiyanti, R. Ridwan, S. Ratnakomala, R. Sarawati, Y. Lestari, E. Triana, G. Kartina, Y. Widyastuti & K. Ando. 2010. *Dietzia timorensis* sp. nov., isolated from soil. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology* 60: 451–454.
7. ***Actinophytocola timorensis* Otoguro, M. et al., 2011.**
Otoguro, M., H. Yamamura, T. Tamura, R. Irzaldi, S. Ratnakomala, R. Ridwan, G. Kartina, E. Triana, A. Nurkanto, Y. Lestari, P. Lisdiyanti, Y. Widyastuti & K. Ando. 2011. *Actinophytocola timorensis* sp. nov. and *Actinophytocola corallina* sp. nov., isolated from soil. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology* 61(4): 834–838.



8. *Actinophytocola corallina* Otoguro, M. *et al.*, 2011.
Otoguro, M., H. Yamamura, T. Tamura, R. Irzaldi, S. Ratnakomala, R. Ridwan, G. Kartina, E. Triana, A. Nurkanto, Y. Lestari, P. Lisdiyanti, Y. Widyastuti & K. Ando. 2011. *Actinophytocola timorensis* sp. nov. and *Actinophytocola corallina* sp. nov., isolated from soil. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology* 61(4): 834–838.
9. *Streptomyces baliensis* Otoguro, M. *et al.*, 2009.
Otoguro, M., S. Ratnakomala, Y. Lestari, R.D. Hastuti, E. Triana, Y. Widyastuti & K. Ando. 2009. *Streptomyces baliensis* sp. nov., isolated from Balinese soil. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology* 59: 2158–2161.

3.3. BAKTERI

1. *Genus Oleibacter* Teramoto, M. *et al.*, 2011.
Teramoto, M., M. Ohuchi, A. Hatmanti, Y. Darmayati, Y. Widyastuti, S. Harayama & Y. Fukunaga. 2011. *Oleibacter marinus* gen. nov., sp. nov., a bacterium that degrades petroleum aliphatic hydrocarbons in a tropical marine environment. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology* 61(2): 375–380.
2. *Oleibacter marinus* Teramoto, M. *et al.*, 2011.
Teramoto, M., M. Ohuchi, A. Hatmanti, Y. Darmayati, Y. Widyastuti, S. Harayama & Y. Fukunaga. 2011. *Oleibacter marinus* gen. nov., sp. nov., a bacterium that degrades petroleum aliphatic hydrocarbons in a tropical marine environment. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology* 61(2): 375–380.



Deskripsi Jenis Baru Fauna



Mamalia

1. *Halmaheramys bokimekot* Fabre et al., 2013

Deskripsi

Fauna terrestrial, ukuran badan sedang. Rambut bagian dorsal abu-abu kecokelatan, rambut bagian ventral putih keabu-abuan. Bagian kepala dan badan ditutupi rambut tebal yang panjang dan bertekstur kasar. Ujung rambut yang panjang dicirikan dengan warna keputihan. Panjang ekor lebih pendek daripada panjang kepala–badan, dengan ujung ekor berwarna putih. Yang betina jumlah puting susu 3 pasang (0+1+2).



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Halmahera Tengah (Pulau Halmahera).

Manfaat

Berperan dalam siklus rantai makanan.

Mamalia

2. *Margaretamys christinae* Mortelliti *et al.*, 2012

Deskripsi

Ukuran tubuh jenis baru ini tergolong kecil. Warna ekor bikolor, dan menyerupai ukuran tubuh *Margaretamys parvus* dari Sulawesi Tengah. *Margaretamys christinae* berukuran relatif kecil dengan panjang tubuh 111 mm atau sedikit lebih besar daripada rata-rata panjang badan *Margaretamys parvus* yang berukuran 102 mm.



Status

Endemik Sulawesi Tenggara.

Sebaran

Sulawesi Tenggara.

Manfaat

Potensial sebagai penyerbuk tumbuhan.



Mamalia

3. *Murina guilleni* Soisook *et al.*, 2013

Deskripsi

Bentuk tengkorak, penis berikut bakulumnya sedikit ada perbedaan dengan *M. cyclotis*. Jenis baru *Murina guilleni* mempunyai sedikit perbedaan suara dengan jenis lainnya, berkisar 120,1–155,7 khz atau sedikit berbeda dengan *M.cyclotis* 96,3 khz.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Surat Thani, Thailand.

Manfaat

Belum diketahui.

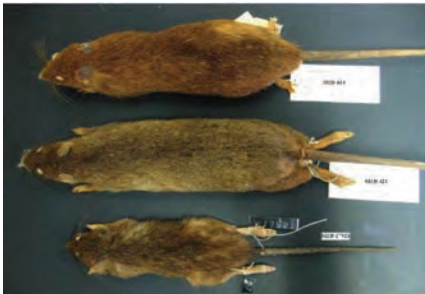


Mamalia

4. *Rattus nikenii* Sinaga et al., 2010

Deskripsi

Sekilas jenis ini terlihat seperti tikus rumah, namun jika kita lihat dengan saksama, rambut, sisik ekor, dan bentuk ekornya terlihat banyak perbedaannya.



Status

Endemik.

Sebaran

Pulau Gag, Papua Barat.

Manfaat

Belum diketahui.



Mamalia

5. *Thoopterus subaniahae* Maryanto *et al.*, 2012.

Deskripsi

Thoopterus subaniahae dibedakan dengan mudah dengan *Thoopterus nigrescens* dari ukurannya. *Thoopterus subaniahae* memiliki bentuk ukuran jauh lebih besar daripada *Thoopterus nigrescens*, teristimewa ada pada panjang ukuran tengkorak.



Status

Endemik

Sebaran

Sulawesi dan pulau kecil sekitarnya.

Manfaat

Potensial sebagai penyerbuk tumbuhan.



Burung

6. *Tyto almae* Jønsson et al., 2013

Deskripsi

Secara morfologi sangat mirip dengan burung serak kecil, yakni kepala besar dan bulat dengan wajah berbentuk hati dan ekor pendek. Perbedaan terutama pada detail corak bulu perut yang berwarna kuning tua, sedangkan pada serak kecil berwarna putih. Di bagian mahkota dan tengkuk terdapat corak bergaris putih, sedangkan jenis burung serak lainnya biasanya berbentuk dua palang atau corak hati. Serak seram mempunyai ekor berwarna cokelat keemasan dengan palang-palang hitam yang hampir tidak ada bercak, sedangkan pada serak kecil terdapat bercak pada palang. Mempunyai berat badan 540 gram dengan panjang ekor 116 mm, tarsus 63,6 mm dan panjang sayap 252 mm.



Status

Endemik Pulau Seram

Sebaran

Pulau Seram (Maluku).

Manfaat

Menjaga keseimbangan ekosistem.



Amfibia

7. *Chiromantis trilaksonoi* Riyanto & Kurniati, 2014

Deskripsi

Katak berukuran kecil, panjang SVL maksimal diketahui hingga 26,0 mm. Kulit licin, kulit di kepala tidak menyatu dengan tengkorak. Pupil horizontal, jari tangan *opposable* (dua jari terluar dengan dua jari terdalam terpisah), *disk digital* dengan alur *circummarginal* dan lekuk melintang.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Bogor (Jawa Barat).

Manfaat

Belum diketahui.



Amfibia

8. *Chiromantis baladika* Riyanto & Kurniati, 2014

Deskripsi

Katak berukuran kecil, panjang SVL mencapai 21,8 mm. Permukaan kulit licin, kulit bagian kepala tidak menyatu dengan tengkorak. Pupil horizontal, jari tangan bersifat *opposable*, *disk digital* dengan alur *circummarginal* dan lekuk melintang di bagian ventralnya. Terdapat garis putih kekuningan yang dimulai dari bagian bawah tengah mata memanjang hingga bagian belakang bagian punggung. Pada dasarnya berwarna cokelat dengan bercak kekuningan.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Sumatera.

Manfaat

Belum diketahui.



Amfibia

9. *Chiromantis nauli* Riyanto & Kurniati, 2014

Deskripsi

Katak berukuran kecil, panjang SVL hingga 21,1 mm. Permukaan kulit licin, kulit bagian kepala tidak menyatu dengan tengkorak. Pupil horizontal, jari tangan bersifat *opposable*, disk digital dengan alur *circummarginal* dan lekuk melintang di bagian ventralnya. Jari tangan bebas dari selaput, punggung tanpa pola bercak maupun totol.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Sumatra.

Manfaat

Belum diketahui.



Reptilia

10. *Hemiphyllodactylus engganoensis* Grismer *et al.*, 2014

Deskripsi

Panjang maksimum SVL mencapai 37,3 mm. Memiliki 6 sisik *chin scales*, tidak mempunyai sisik besar postmental, 5 sisik *circumnasal*, 3 hingga 4 sisik yang memisahkan *supranasal*. Mempunyai 12 sisik bibir atas, 24 sisik lingkaran punggung, 15 sisik lingkaran perut. Formulasi sisik lamela di jari tangan 4554 atau 4454, di jari kaki dengan formula 4555. Memiliki 4 subdigital lamella di jari tangan pertama, 4 hingga 5 sublamella di jari kaki pertama. Femoral dan *preloacal pore* kontinu sebanyak 42. Ada 5 kloakal spur di spesimen jantan, tidak terdapat strip hitam pada post orbital.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Pulau Enggano (Bengkulu).

Manfaat

Belum diketahui.



Reptilia

11. *Cyrtodactylus semiadii* Riyanto *et al.*, 2014.

Deskripsi

Cicak marga *Cyrtodactylus* berukuran relatif kecil dengan panjang SVL mencapai 47,1 mm. Perawakannya pendek, lipatan ventraolateral tidak jelas, tidak mempunyai alur *precloacal*, tidak mempunyai sisik besar femoral.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Jawa.

Manfaat

Belum diketahui.

Reptilia

12. *Cyrtodactylus hikidai* Riyanto, 2012

Deskripsi

Termasuk dalam cicak marga *Cyrtodactylus* berukuran besar, panjang SVL mencapai 102,2 mm pada individu betina, dan 100,6 mm pada individu jantan. Terdapat garis putih kekuningan yang dimulai dari bagian bawah tengah mata memanjang hingga bagian belakang bahu. Tubuh langsing, kuku cakar berkembang, mempunyai 16–20 baris tuberkular yang membujur pada punggung, 24–25 tuberkular pada paravertebral, 22–24 lamella pada jari kaki nomor empat. Memiliki 32–48 sisik ventral di perut, dalam sisik *precloacal* besar ini terdapat alur *precloacal*.



Status

Endemik.

Sebaran

Pulau Bunguran, Kepulauan Natuna.

Manfaat

Belum diketahui.



Reptilia

13. *Brachyorrhos wallacei* Murphy *et al.*, 2012

Deskripsi

Betina dewasa memiliki panjang badan 660 mm, ekor 82 mm. Rostral terlihat dari atas, *internasals* berpasangan, *prefrontal* menyatu dengan loreal dan preocular. Sisik nasal memiliki dua cekukan, dengan posterior ke labial pertama. Frontal lebih panjang daripada parietal, dan parietal lebih panjang daripada lebarnya yang berhubungan dengan postocular atas. Memiliki sisik postocular dua. Bagian punggung berwarna abu-abu, bagian depan badan di baris sisik pertama dan kedua berwarna coklat kemerahan, semakin ke belakang berwarna abu-abu. Bagian perut berwarna merah kecokelatan seragam.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Halmahera.

Manfaat

Belum diketahui.



Ikan

14. *Himantura tutul* Borsa et al., 2013

Deskripsi

Ikan pari ini diberi nama belakang tutul karena punggungnya diliputi corak bertutul mirip pola macan tutul (*Panthera pardus*). Dalam bahasa Indonesia, ikan pari ini diusulkan disebut “pari tutul kecil”, dan dalam bahasa Inggris disebut *fine-spotted whipray*. Ikan pari ini bisa berukuran besar, dengan lebar hingga sekitar 1,5 m dan baru mulai memijah pada usia sekitar 5–10 tahun dengan jumlah anak yang sangat kecil.



Status

Belum diketahui

Sebaran

Indo Malaya: Selat Sunda, Laut selatan Jawa, Laut Bali, Laut Cina Selatan bagian Timur (Sabah) dan Laut Sulu (Sabah).

Manfaat

Sebagai ikan konsumsi.



Ikan

15. *Glossamia arguni* Hadiaty & Allen, 2011

Deskripsi

Glossamia arguni tergolong ikan yang mengerami telur dimulutnya. Pada saat dikoleksi, jantan terbesar tiba-tiba mengeluarkan telur-telur dari mulutnya. Telur-telur tersebut lalu dimasukkan dalam akuarium yang diberi tanaman air dari lokasi penangkapan. Sekitar 3–6 jam kemudian telur-telur tersebut menetas.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Indo-Pasifik sampai Australia Utara.

Manfaat

Sebagai ikan hias.



Ikan

16. *Melanotaenia mairasi* Allen & Hadiaty, 2011

Deskripsi

Pola warna kecokelatan di bagian punggung dan keputihan di bagian ventral. Di tengah tubuhnya dijumpai garis kehitaman dari belakang mata sampai pangkal ekor. Di antara baris sisiknya dijumpai garis kemerahan dan tepi sisiknya berwarna oranye.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Papua.

Manfaat

Berpotensi sebagai ikan hias.



Ikan

17. *Nemacheilus marang* Hadiaty & Kottelat, 2010

Deskripsi

Jenis ikan jeler atau uceng ini tubuhnya gilig memanjang. Panjang standarnya antara 34,9–54,3 mm. Ikan ini mudah dibedakan dari jenis jeler lainnya dari pola warnanya yang unik. Di tubuhnya dijumpai 10–18 garis vertikal tipis dan rapi yang tersambung ke bagian punggung, dan berlanjut ke bagian sisi tubuh lainnya. Lebar garis ini kurang dari jarak antargaris tersebut. Di bagian batang ekornya tidak dijumpai sisik yang meruncing atau memanjang, dan tidak ada tuberkel. Kedua ciri ini dijumpai pada grup *Nemacheilus selangoricus* yang terdiri dari *N. tuberigum*, *N. spiniferus*, dan *N. tebo*.



Status

Belum diketahui

Sebaran

Kalimantan.

Manfaat

Berpotensi sebagai ikan hias.



Ikan

18. *Oryzias woworae* Parenti & Hadiaty, 2010

Deskripsi

Warna merah cerah dijumpai di bagian bawah kepala, bagian depan tubuh, pangkal sirip punggung. Bagian belakang pangkal sirip anal, batang ekor, dan sirip ekor sebelah atas dan bawah juga berwarna merah cerah. Jenis ikan padi ini terkecil dibanding kerabat sesama endemik di Sulawesi.



Status

Endemik Sulawesi.

Sebaran

Sulawesi.

Manfaat

Sebagai ikan hias dan diekspor.



Moluska

19. *Sulcospira kawaluensis* Marwoto & Isnaningsih, 2012

Deskripsi

Cangkang tebal, berukuran sedang dengan tinggi cangkang 10–27,9 mm dan lebar cangkang 7–14,8 mm. Warna permukaan cangkang cokelat sedikit kehijauan atau cokelat tua hingga cokelat kehitaman. Umumnya, di seluk tubuh terdapat berkas (*flames*) kehitaman. Beberapa seluk di bagian apek atau puncak cangkang biasanya terkikis dan hanya menyisakan 4 sampai 6 seluk. Sutura tidak terlalu dalam. Permukaan cangkang halus dan terdapat 3–7 garis spiral di bagian bawah seluk tubuh sekitar pusat cangkang. Bagian dalam mulut cangkang berwarna putih hingga kecokelatan. Tepi mulut cangkang tajam dan mengalami penebalan di bagian kolumela.



Status

Endemik Tasikmalaya.

Sebaran

Tasikmalaya, Jawa Barat.

Manfaat

Sebagai konsumen pada ekosistem sungai.



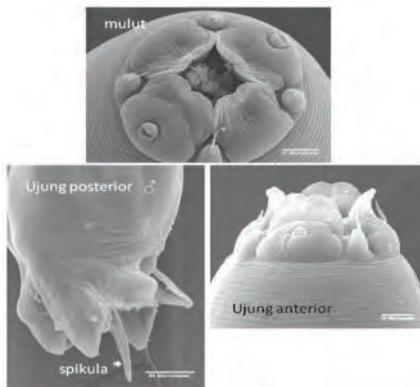
Nematoda

20. *Dorcopsistrongylus ewini* Purwaningsih & Smales, 2010

Deskripsi

Badan kecil, memiliki kerah kepala yang dihiasi 4 papila submedian yang berambut tunggal. Di ujung anterior terdapat mahkota, terdiri dari 4 bentuk menyerupai bibir sama besar. Esofagus panjang (1/5 panjang badan), ujung anterior *intestine* terdapat divertikula besar. Panjang badan cacing jantan 5,57 (4,39–6,47) mm, lebar maksimum 402 (330–435) μm ; spikula berkelok panjang 1.709 (850–1.412) μm , bursa kopulatriks kecil.

Dorcopsistrongylus ewini Purwaningsih & Smales, 2010
(MZB Na 417 dan 459)



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Papua.

Manfaat

Belum diketahui.



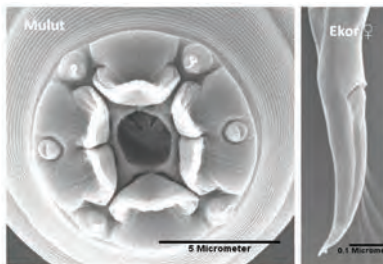
Nematoda

21. *Dorcopsistrongylus salawatiesis* Purwaningsih & Smales, 2012

Deskripsi

Badan kecil, kerah kepala dihiasi 4 papila submedian berambut tunggal, ujung anterior terdapat mahkota terdiri dari 4 bentuk menyerupai bibir. Bagian lateral lebih besar daripada yang lain dan terbelah di pertengahan tepi anterior. Esofagus $1/6$ panjang badan, ujung anterior *intestine* terdapat divertikula besar. Panjang cacing jantan 7,2 (6,6–8.7) mm, lebar maksimum 535 (510–560) μm ; spikula lurus, ramping 1.878 (1.730–1.970) μm , Panjang betina 9,2 (8–10,6) mm, lebar maksimum 472 (300–565) μm . Badan mengecil setelah vulva, ekor pendek, 393 (360–400) μm , telur oval berkulit tipis, panjang 62 (58–69), lebar 32 (28–38) μm .

Dorcopsistrongylus salawatiensis Purwaningsih & Smales, 2010
(MZB Na 415 dan 416)



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Papua.

Manfaat

Belum diketahui.



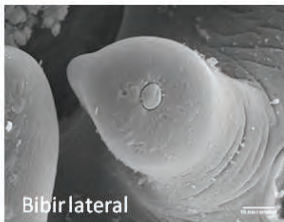
Nematoda

22. *Labiostrongylus biakensis* Purwaningsih & Smales, 2010

Deskripsi

Berukuran sedang, kokoh, kutikula berpola transversal, memiliki 6 bibir. Esofagus hampir $\frac{1}{4}$ dari panjang badan, terdapat divertikula di pertemuan dengan *intestine*. Panjang jantan 27,7 (22,5–29,7) mm, lebar kepala 279 (260–290) μm , lebar maksimum 1.118 (1.040–1.274). Memiliki bursa kopulatriks dengan lobus ventral paling kecil. Spicula ramping, melengkung kearah lateral pada $\frac{3}{4}$ bagian proksimal. Panjang spikula 5.000 (4.840–5.220) μm .

Labiostrongylus biakensis Purwaningsih, 2010
(MZB Na 234 dan 236)



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Papua.

Manfaat

Belum diketahui.



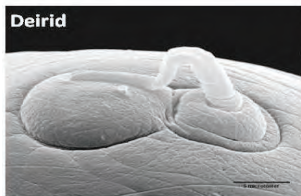
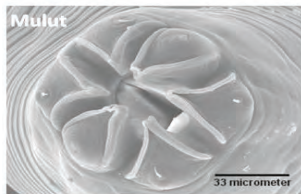
Nematoda

23. *Labiosimplex papuaensis* Purwaningsih, 2011

Deskripsi

Badan kecil, kerah kepala dihiasi 4 papila submedian berambut tunggal, ujung anterior terdapat 4 bentuk mahkota menyerupai bibir. Bagian lateral lebih besar dari yang lain dan terbelah pada pertengahan tepi anterior. Esofagus 1/6 panjang badan, ujung anterior *intestine* terdapat divertikula besar. Panjang badan cacing jantan 7,2 (6,6–8.7) mm, lebar maksimum 535 (510–560) μm ; spikula lurus, ramping 1.878 (1.730–1.970) μm . Panjang badan betina 9,2 (8–10,6) mm, lebar maksimum 472 (300–565) μm . Badan mengecil setelah vulva, ekor pendek, 393 (360–400) μm , telur oval, berkulit tipis panjang 62 (58–69) μm , lebar 32 (28–38) μm .

Labiosimplex papuaensis Purwaningsih & Smales, 2011
MZB Na 489-490



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Papua.

Manfaat

Belum diketahui.



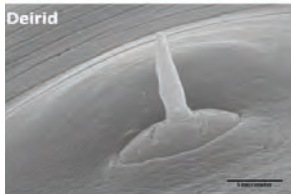
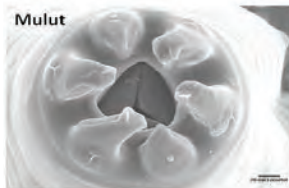
Nematoda

24. *Labiomultiplex sagawinensis* Purwaningsih & Smales, 2011

Deskripsi

Badan sedang, ujung anterior dengan 6 bibir, 4 bibir submedian lebar di bagian dasar, masing-masing berpapila, bibir lateral berbentuk segitiga dilengkapi amphid. Esofagus pendek, melebar pada 1/3 badan, mengecil kembali pada cincin saraf dan berakhir dengan bulbus. Ujung anterior *intestine* terdapat divertikula besar. Panjang badan cacing jantan 7,39 (5,85–8,32) mm, lebar maksimum 535 (510–560) μm , spikula lurus, ramping 3.005 (2.075–3.360) μm . Panjang badan betina 16,96 (16,17–17,75) mm, lebar maksimum 1.483 (1.425–1.540) μm . Telur berkulit tipis, elip, 39 (34–47) x 78 (73–81) μm .

Labiomultiplex sagawinensis Purwaningsih & Smales, 2011
MZB Na 491-492



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Papua.

Manfaat

Belum diketahui.



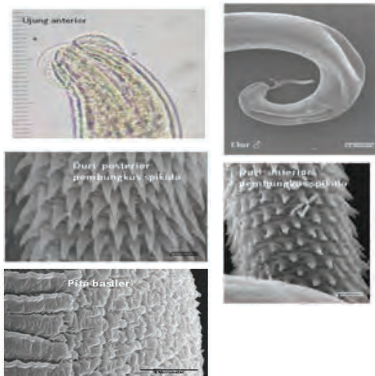
Nematoda

25. *Trichuris landak* Purwaningsih, 2013

Deskripsi

Badan terdiri dari bagian anterior yang kecil dan posterior yang besar dengan perbandingan 1,2–1,4:1. Pita basiler menutupi hampir 1/3 badan, berbentuk kumpulan segi empat menyerupai bentuk pada *T. trichiura* yang menginfeksi manusia. Ujung anterior memiliki sayap yang berbentuk bulan sabit dan mulut memiliki stilet pendek dan halus. Panjang badan jantan 39,35 (36,05–42,64) mm, betina 36,39 (35,99–41,91) mm. Cacing jantan memiliki ekor yang melingkar seperti spiral, permukaan spikula tertutup oleh duri-duri.

Trichuris landak Purwaningsih, 2013
(MZB Na 482)



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Jawa.

Manfaat

Belum diketahui.

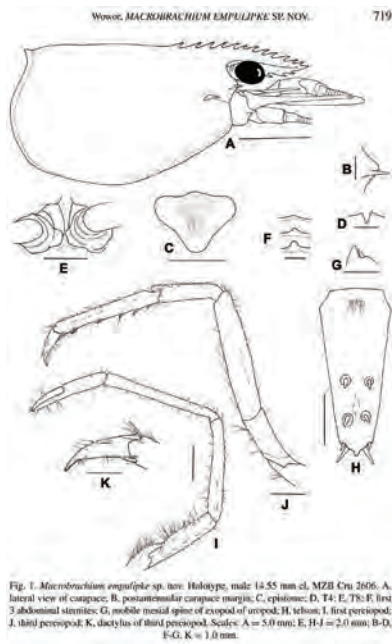


Krustasea

26. *Macrobrachium empulipke* Wowor, 2010

Deskripsi

Udang sungai berarus deras di daerah hulu yang berukuran kecil. Rostrum (tanduk pada kepala di antara mata) pendek, 3–5 gigi terletak pada karapas di belakang mata, 9–13 gigi di tepi atas, dan 1–2 gigi di tepi bawahnya. Kaki jalan kedua kekar, berbentuk kaki capit yang besar, bentuknya sama namun berbeda ukuran. Kedua capitnya ditutupi oleh bulu-bulu halus panjang seperti karpet. Telurnya besar, lonjong, berukuran 1,6–1,8 x 1,2–1,3 mm, dan jumlahnya sedikit.



Status

Endemik Jawa dan Sumatra.

Sebaran

Jawa Barat, Lampung, dan Sumatra Barat.

Manfaat

Bahan pangan untuk penduduk lokal dan merupakan salah satu rantai makanan dalam ekosistemnya



Krustasea

27. *Malayopotamon lipkei* Wowor & Tan, 2010

Deskripsi

Kepiting sungai berarus deras di daerah kaki gunung ini berwarna merah keunguan. Karapas agak segi-empat, daerah insang dan perut terdapat banyak tonjolan berbentuk lonjong-panjang; tepi samping-depan cembung dan menonjol; tepi samping-belakang menyempit; tepi belakang karapas lurus. Gigi epibranchial di karapas jelas, kecil, terpisah dari gigi eksternal orbit oleh celah yang dangkal. Bagian epigastrik jelas, permukaannya banyak tonjolan-tonjolan. Bagian ujung gonopod pertama pada jantan subquadrilateral, melengkung ke dalam sekitar 30° dengan tepi depannya bergelombang seperti renda.



Status

Endemik Jawa.

Sebaran

Gunung Slamet, Jawa Tengah.

Manfaat

Merupakan salah satu rantai makanan dalam ekosistemnya.



Krustasea

28. *Macrophthalmus fusculatus* Rahayu & Nugroho, 2012

Deskripsi

Jenis baru ini mirip dengan *M. (Mareotis) definitus* Adams & White, 1849 dengan bagian abdomen yang relatif sempit dan lebih panjang, dan ujung yang melengkung pada jantan G1. Selain itu, perbedaan dapat dengan mudah ditemukan pada morfologi karapas pada jenis baru yaitu *divergent postlaterally*, adanya tuberkel pada *gastric, cardiac* dan bagian intestin. Selain itu, tidak adanya baris granul yang memanjang atau seta pada *branchial region*.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Belum diketahui.

Manfaat

Belum diketahui.



Krustasea

29. *Notonyx falcatus* Rahayu, 2011

Deskripsi

Spesimen dari jenis baru ini mirip dengan *N. latus* Ng & Clark, 2008 dan *N. sagittifer* Ng & Clark, 2010 dalam hal ujung dari gonopod pertama yang membengkok, namun berbeda dengan beberapa karakter lain seperti gonopod kedua pada jantan yang ujungnya seperti *sickle-shaped* dan merus yang relatif lebih pendek dari maksiliped ketiga.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Maluku.

Manfaat

Belum diketahui.

Arachnida—Amblypygi

30. *Sarax yayukae* Rahmadi *et al.*, 2010

Deskripsi

Sarax yayukae menunjukkan perbedaan bentuk antara jantan dan betina (*sexual dimorphism*). Pedipalp jantan tampak kuat dan panjang, sedangkan pedipalp betina lebih pendek. Jenis berukuran sedang antara 8,8–11,8 mm. Pedipalp patela dengan 4 duri utama. Tibia kaki ke 4 dengan 19 trichobothria.

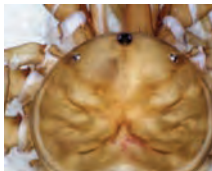


Status

Endemik dan troglobit (biota khas gua).

Sebaran

Desa Tumbang Topus, Murung Raya, Kalimantan Tengah.



Manfaat

Pemangsa dalam jaring-jaring makanan di dalam gua.

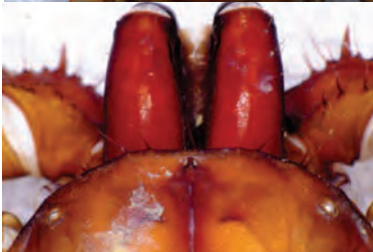


Arachnida—Amblypygi

31. *Sarax cavernicola* Rahmadi *et al.*, 2010

Deskripsi

Sarax cavernicola berbeda dengan jenis *Sarax* lainnya di Borneo, ukuran badannya lebih besar (6–16 mm). Badan berwarna cokelat kekuningan dengan tepi depan karapas membulat dan mata mengecil. Pedipalp patela di bagian dorsal mempunyai duri utama; tiga buah dengan ukuran hampir sama panjang. Pedipalp tibia di bagian dorsal memiliki dua duri, duri terluar ukurannya dua kali duri dalam. Duri di bagian ventral ada tiga duri, dengan ukuran semakin panjang dari dalam keluar. Pedipalp tarsus dengan tiga duri, susunan duri paling luar paling panjang.



Status

Endemik dan troglobit (biota khas gua).

Sebaran

Karst Sangkulirang, Kalimantan Timur.

Manfaat

Pemangsa dalam jaring-jaring makanan di dalam gua.



Arachnida—Amblypygi

32. *Sarax sangkulirangensis* Rahmadi *et al.*, 2010

Deskripsi

Sarax sangkulirangensis relatif berukuran kecil (5–9 mm), tidak ada seksual dimorfisme, pedipalp tarsus dengan dua duri. Duri dalam setengah panjangnya dari duri terluar. Tibia kaki ke 4 mempunyai 19 trichobothria.



Status

Endemik.

Sebaran

Karst Sangkulirang, Kalimantan Timur.

Manfaat

Pemangsa dalam jaringan-jaringan makanan di dalam gua.

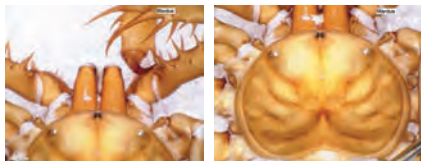


Arachnida—Amblypygi

33. *Sarax mardua* Rahmadi *et al.*, 2010

Deskripsi

Sarax mardua merupakan jenis berukuran besar (8–10 mm), seksual dimorfisme dengan pedipalp lebih pendek dibanding pedipalp jantan. Mata mengecil dengan median tuberkel terpisah, dan kaki memanjang.



Status

Endemik dan troglobit (biota khas gua).

Sebaran

Karst Sangkulirang, Kalimantan Timur.

Manfaat

Pemangsa dalam jaring-jaring makanan di dalam gua.



Arachnida—Amblypygi

34. *Sarax monodenticulatus* Rahmadi & Kojima, 2010

Deskripsi

Sarax monodenticulatus berbeda dengan jenis di Papua dengan ukuran yang badan sedang (1–6 mm), warna tubuh cokelat kemerahan. Ruas metatarsus kaki pertama sama panjang dengan jumlah dua ruas berikutnya.



Status

Endemik.

Sebaran

Pulau Waigeo, Raja Ampat, Papua Barat.

Manfaat

Pemangsa dalam jaring-jaring makanan di lantai hutan.



Arachnida—Araneae

35. *Amauropelma matakecil* Miller & Rahmadi, 2012

Deskripsi

Amauropelma matakecil berbeda dengan jenis lain dalam marga *Amauropelma* karena jumlah gigi selisera yang lebih banyak, yaitu 4 di tepi depan dan 7 di tepi belakang. Jenis yang sudah dikenal memiliki gigi antara 1–4 di tepi depan dan 4–6 di tepi belakang. Selain itu, mempunyai gigi epiginal yang tersklerotisasi. Bentuk epiginum juga berbeda dengan ciri sayap samping yang lebih panjang. Ciri utama lain, yakni mata mengecil khas troglobit.



Status

Endemik dan troglobit (biota khas gua).

Sebaran

Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah.

Manfaat

Pemangsa dalam jaring-jaring makanan di gua.

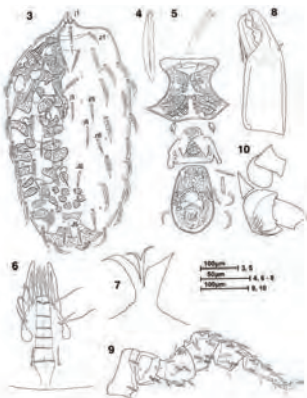


Arachnida—Acari

36. *Holostaspella oblonga* Hartini and Takaku, 2010

Deskripsi

Lempeng dorsal lonjong, panjang 604 μm , berornamen kuat seperti ukiran (*sculpture*) nomor 3 pada gambar, mempunyai 28 pasang bulu (setae); hampir semua bulu panjang dan melebar seperti daun dan bipectinate nomor 4 pada gambar, kecuali bulu bagian tengah pilose. Permukaan lempeng sternal berornamen ukiran yang jelas; bagian anterior dengan garis melintang yang tebal; mempunyai 3 pasang bulu simpel sama panjangnya. Lempeng metasternal mempunyai 1 pasang bulu simpel. Permukaan lempeng epigynial berornamen titik-titik yang jelas, dengan satu pasang bulu simpel di masing-masing sisi lateral. Yang spesifik dari jenis ini bagian pinggir dasar coxae IV mempunyai bulu seperti rumbai (*fringe*).



Gambar 3-10 *Holostaspella oblonga*, betina, holotype. 3 lempeng dorsal; 4 tipe bulu dorsal; 5 ventral; 6 gnathosoma; 7 epistome; 8 khelisera; 9 kaki II; 10 dasar dari coxae IV

Status

Belum diketahui.

Sebaran

Jawa dan Sulawesi.

Manfaat

Predator telur dan larva lalat.

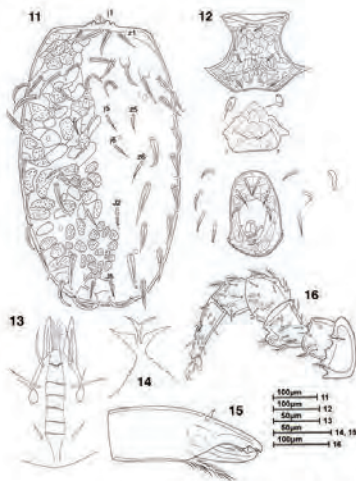


Arachnida—Acari

37. *Holostaspella villosa* Hartini and Takaku, 2010

Deskripsi

Jenis ini mempunyai 28 pasang bulu dorsal yang hampir semuanya bipectinate menyerupai *H. oblonga*, hanya ukuran panjang dorsal lebih kecil 565 μm . Lempeng sternal berornamen seperti jala-jala; mempunyai 3 pasang bulu pilose sama panjang. Lempeng metasternal oval dengan 1 pasang bulu pilose. Lempeng ventrianal dengan permukaan seperti ukiran, kecuali bagian tengah. Mempunyai 3 pasang bulu pilose preanal, 1 pasang bulu simpel paranal dan 1 bulu pilose postanal.



Gambar 11-16 *Holostaspella villosa*, betina, holotype. 11 lempeng dorsal; 12 ventral; 13 gnathosoma; 14 epistome; 15 khelisera; 16 kaki II

Status

Belum diketahui.

Sebaran

Jawa.

Manfaat

Predator telur dan larva lalat.

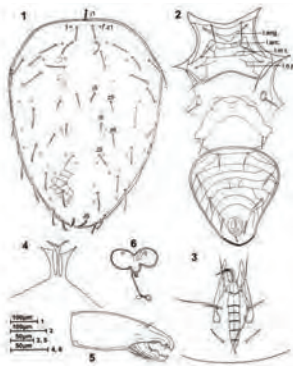


Arachnida—Acari

38. *Macrocheles insulicola* Hartini and Takaku, 2012

Deskripsi

Panjang dorsal *M. insulicola* 722 μm , agak bundar dan permukaan berornamen seperti jala-jala, mempunyai 28 pasang bulu pilose kecuali bulu bagian tengah sim. Lempeng sternal melebar, dengan ornamen berupa garis di bagian anterior dan posterior, mempunyai 3 pasang bulu simpel. Lempeng epigynial mempunyai 1 pasang bulu simpel dan permukaan lempeng dengan ornamen titik-titik di sepanjang garis convex yang menghubungkan antara 2 bulu. Lempeng ventrianal agak memanjang dengan permukaan berornamen garis-garis setengah lingkaran, mempunyai 3 pasang bulu preanal dan sepasang bulu paranal semuanya simpel, dan 1 bulu pilose postanal.



Gambar 1-6. *Macrocheles insulicola*, betina, holotype, 1 lempeng dorsal; 2 ventral; 3 gnathosoma; 4 epistome; 5 khexisera; 6 sacculus foemineus (l.a.g.: linea angulata; l.a.r.c.: linea arcuata; l.m.t.: linea media transversa; l.o.p.: linea oblique posterior)

Status

Belum diketahui.

Sebaran

Pulau Sempu, Jawa Timur.

Manfaat

Predator telur dan larva lalat.

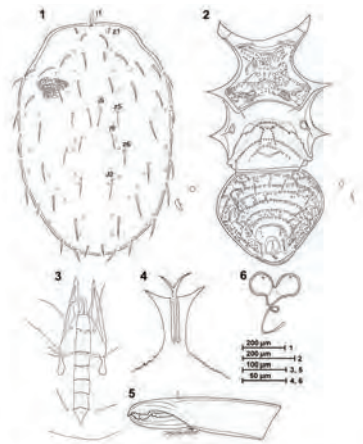


Arachnida—Acari

39. *Macrocheles ijenensis* Hartini *et al.*, 2012

Deskripsi

Lempeng dorsal tungau *M. ijenensis* berukuran 1066 μm , permukaan lempeng berornamen bulatan kecil-kecil dan berbentuk jala-jala, mempunyai 28 pasang bulu. Hampir semua bulu pilose, kecuali bulu-bulu di tengah simpel. Lempeng sternal berornamen bulatan kecil-kecil hampir diseluruh lempeng kecuali bagian lateral mempunyai 3 pasang bulu simpel. Pasangan bulu pertama lebih panjang daripada 2 pasang bulu yang lain. Lempeng metasternal agak lonjong dengan sepasang bulu simpel. Lempeng epigynial berornamen bulatan kecil-kecil disepanjang garis melengkung dan mempunyai 1 pasang bulu simpel di bagian lateral.



Gambar 1-6. *Macrocheles ijenensis*, betina, holotype. 1 lempeng dorsal; 2 ventral; 3 gnathosoma; 4 epistome; 5 khelisera; 6 sacculus foemineus

Status

Belum diketahui.

Sebaran

Gunung Ijen, Jawa Timur.

Manfaat

Predator telur dan larva lalat.

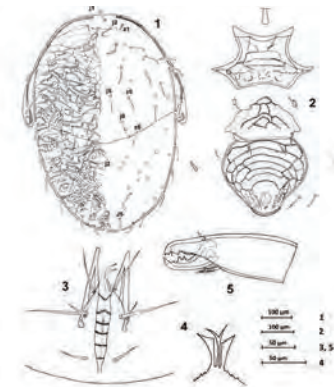


Arachnida—Acari

40. *Macrocheles nidus* Hartini *et al.*, 2013

Deskripsi

Tungau *Macrocheles nidus* mempunyai karakter lempeng dorsal berukuran 697 μm , permukaan berpola jala-jala dan diliputi dengan ornamen titik-titik, mempunyai 28 pasang bulu dorsal pilose kecuali bulu di tengah simpel. Lempeng sternal berornamen titik-titik di sepanjang garis di bagian anterior, sedangkan bagian posterior ornamen bulatan-bulatan simetris di sisi kanan, kiri dan tengah. Lempeng metasternal oval dan mempunyai 1 pasang bulu simpel. Lempeng epigynial berornamen titik-titik di sepanjang garis dan mempunyai 1 pasang bulu simpel pada sisi lateral. Lempeng ventrianal subpentagonal dan berornamen titik-titik di sepanjang garis, mempunyai 3 pasang bulu preanal dan 1 pasang bulu paranal, semua bulu simpel, kecuali satu bulu pilose postanal.



Gambar 1-5. *Macrocheles nidus*, betina, holotype. 1 lempeng dorsal; 2 ventral; 3 gnathosoma; 4 epistome; khellera

Status

Belum diketahui.

Sebaran

Bogor, Jawa Barat.

Manfaat

Predator telur dan larva lalat.

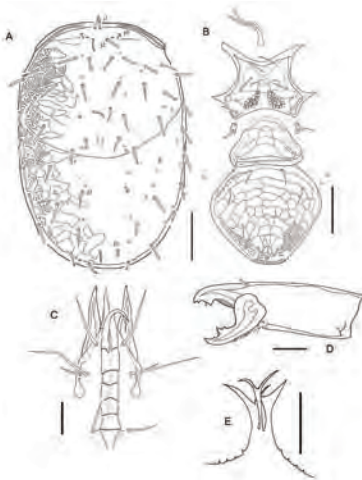


Arachnida—Acari

41. *Macrocheles dayaci* Dwibadra and Takaku, 2014

Deskripsi

Betina. Panjang dorsal 1.035 μm (1.020–1.050), lebar 627 μm (600–660); 28 pasang seta, seta pilose di bagian ujung kecuali seta z1 (simpl). Panjang ventral 178,8 μm (175–180), lebar 207,5 μm (200–210), area punctata posterior dipenuhi lekukan kecil yang kuat dan terlihat jelas membentuk untaian buah anggur.



Status

Endemik.

Sebaran

Kalimantan.

Manfaat

Predator alami larva dan telur lalat, nematoda.



Arachnida—Acari

42. *Macrocheles riparius* Dwibadra and Takaku, 2014

Deskripsi

Betina. Panjang dorsal 731,5 μm (680–770), lebar 467,5 μm (410–510); 28 pasang seta, seta j1 dan Z5 pilose di bagian ujung, J5 pilose di sepanjang seta, r2 simpel atau sedikit pilose, seta yang lainnya simpel. Panjang ventral 144 μm (130–150), lebar 154,5 μm (150–160), linea angulata terpisah dari garis linea arcuata dan dihiasi lekukan/lubang kecil yang tersebar.



Status

Endemik.

Sebaran

Kalimantan.

Manfaat

Predator alami larva dan telur lalat, nematoda.

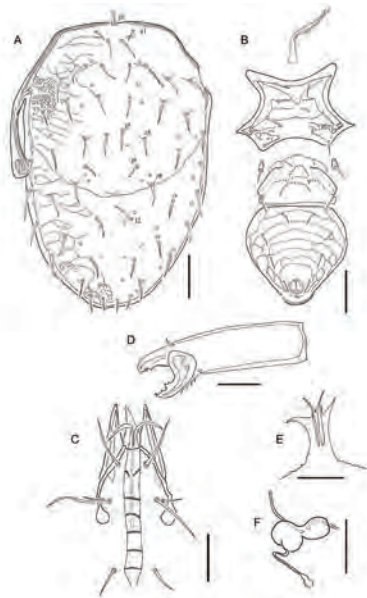


Arachnida—Acari

43. *Macrocheles wainensis* Dwibadra and Takaku, 2014

Deskripsi

Betina. Panjang dorsal 674 μm (640–740), lebar 417,5 μm (400–460); 28 pasang seta, sebagian besar seta pilose kecuali j5, z5, j6, z6, J2 (simple), pangkal seta terletak di tuberkulum. Panjang ventral 139,5 μm (130–150), lebar 154 μm (150–160). Linea angulata, linea arcuata, linea media transversa dan linea oblique posterior berupa garis dengan sedikit lekukan/lubang kecil. Area punctata posterior tersebar dan tidak bersinggungan dengan linea media transversa.



Status

Endemik.

Sebaran

Kalimantan.

Manfaat

Predator alami larva dan telur lalat, nematoda.



Insekta

44. *Drosophila (Drosophila) barobusta* Suwito & Watabe, 2010.

Deskripsi

Distal palpus melebar dan agak tebal. Seksual dimorfik pada setasi: pada alat jantan, dari ventral ke permukaan perifer ditutupi dengan seta rapat, lebih atau kurang homogen, setae panjang. Pada betina, setae tidak begitu padat, pendek, kecuali 2–3 yang panjang di pinggiran samping. Sternite V jantan berwarna abu-abu kuning, gelap di pinggiran samping dan belakang, berbentuk persegi panjang, lebih panjang daripada lebarnya. Kapsul spermateka kapsul cokelat tua, mengerut di 1/3 bagian pangkal; di permukaan 2/3 bagian atas dengan spinules jarang ; 1/3 bagian bawah seluruhnya keriput.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Gede-Pangrango, Jawa Barat.

Manfaat

Dekomposer sampah tumbuhan (buah atau batang) di sungai.



Insekta

45. *Drosophila (Drosophila) uncinata* Suwito & Watabe, 2010.

Deskripsi

Sternite V jantan berwarna cokelat tua, kuadrat, lebih lebar daripada panjangnya, sedikit cekung di pinggiran distal dan membulat di bagian samping. Lobus ventral epandrium sedikit cembung di sisi anteroventral. Cercus terpisah dari epandrium, sedikit mengerut di sekitar ventral. Aedeagus bagian ventral dengan tonjolan yang meruncing bila dilihat dari samping. Kapsul spermateka kecil, berupa membran, ellipsoida; yang melekok ke dalam sampai setengah kapsul.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Gunung Kinabalu, Sabah, Malaysia.

Manfaat

Dekomposer sampah tumbuhan (buah atau batang) di sungai.



Insekta

46. *Drosophila (Drosophila) sungaicola* Suwito & Watabe, 2010.

Deskripsi

Pada holotipe C-indeks 5,64 (rentang 18 dan 30 Paratipe: 3,85–5,36. Percabangan arista lebih pendek daripada setae atas di pedicel. Carina muka dua kali lebar flagelomer pertama. Sternite V jantan berbentuk labu, membulat di bagian lateral, sedikit menonjol di tengah sisi distal. Epandrium dengan bentuk seperti pengait, bagian ventral melengkung menonjol di sudut anteroventral. Anterior lobus tengah hypandrium sangat berlekuk, bagian ventral sangat cembung, medioanterior ke permukaan luar berkerut, pubescent di permukaan tengah anterior sampai bagian luar.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Sukabumi, Jawa Barat.

Manfaat

Dekomposer sampah tumbuhan (buah atau batang) di sungai.



Insekta

47. *Drosophila (Drosophila) baliensis* Suwito & Watabe, 2010.

Deskripsi

Sayap meruncing pada ujung distal R4 + 5. Jarak antara soket antena 1/2 lebar soket. Facial carina 1,5 kali panjang flagelomere pertama. Sternite V jantan berbentuk trapesium, bagian belakang lebih luas. Epandrium sedikit menonjol di sudut anteroventral. Surstylus dengan sekitar 5 prensisetae di sisi distal. Distal kapsul spermateka distal tidak menyempit.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Taban, Bali.

Manfaat

Dekomposer sampah tumbuhan (buah atau batang) di sungai.



Insekta

48. *Drosophila (Drosophila) hitam* Suwito & Watabe, 2010.

Deskripsi

Palpus besar, lebih melebar di bagian distal, sama panjangnya dengan flagelomere pertama, agak menebal dan lebih gelap di bagian lateral sampai pinggiran distal. Sternite V jantan berwarna cokelat kekuningan, kuadrat. Surstylus dengan sekitar 12 prensisetae berbaris cekung di pinggiran distal. Lobus sisi belakang hypandrial membulat bila dilihat dari samping, menyempit di anterior bila dilihat dari ventral, pubescent di bagian tengah. Bagian tengah aedeagus melengkung, sisi terluar dan distal melebar berbentuk eliptik, tetapi tidak menyempit di leher ekspansi distal dilihat dari lateral.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Kerinci Seblat, Sumatra.

Manfaat

Dekomposer sampah tumbuhan (buah atau batang) di sungai.



Insekta

49. *Drosophila (Drosophila) subaquatica* Suwito & Watabe, 2010

Deskripsi

Palpus besar, tetapi tidak begitu melebar di bagian distal, dengan 3 setae panjang di pinggiran lateral. Sternite V jantan berbentuk persegi panjang, lebih lebar daripada panjangnya, sedikit cekung pada pinggiran distal. Surstylus dengan sekitar 6 prenisetae berderet hampir lurus di sisi distal. Sisi belakang lobus hypandrialgundul, sisi belakang menyempit. Dilihat dari samping, aedeagus agak lurus di bagian tengahnya, sisi terluar, dengan dilatasi pada bagian distal dan sedikit cekung pada sisi anterior.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Sabah, Malaysia.

Manfaat

Dekomposer sampah tumbuhan (buah atau batang) di sungai.



INSEKTA

50. *Drosophila (Drosophila) aotsukai* Suwito & Watabe, 2013

Deskripsi

Distal aedeagus melengkung di bagian dorsal, apikal agak meruncing bila dilihat dari lateral. Kapsul spermateka berbentuk lonceng, ukuran panjang dan lebar sama, pangkal tidak berkerut, spinules pada permukaan terluar; menjorok ke dalam.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Taiwan.

Manfaat

Dekomposer sampah tumbuhan (buah atau batang) di sungai.



Insekta

51. *Drosophila (Drosophila) rinjaniensis* Suwito & Watabe, 2013

Deskripsi

Cabang arista lebih pendek daripada seta teratas di pedicel. Sternite V jantan bagian tengahnya agak menyempit, tetapi tanpa rambut-rambut yang rapat. Setae pendek di sisi posterior. Cercus dengan seberkas setulae sekitar sudut caudoventral. Kapsul spermateca kecil (sekitar 0,06 mm), kurang sclerotized, membulat tidak teratur; saluran tidak menonjol ke dalam kapsul.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Desa Senaru, Lombok.

Manfaat

Dekomposer sampah tumbuhan (buah atau batang) di sungai.



Insekta

52. *Drosophila (Drosophila) denruoi* Suwito & Watabe, 2014

Deskripsi

Setae bengkok di sisi depan bagian dalam, tarsomere kaki jantan pertama lebih pendek dari lebar tarsomere, dan jarang. Aedeagus bulat melebar di bagian dorsal, pinggiran tepi tidak bergerigi. Sternite V jantan lebih lebar daripada panjangnya. Surstylus pubescent hanya di bagian tengah distal. Oviscapt dengan dua ovisensilla lateral. Kapsul spermateka sangat kecil, kurang sclerotized, membran, lebih panjang daripada lebarnya, tanpa spinula di permukaannya; tanpa pangkal saluran yang menjorok ke dalam.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Vietnam.

Manfaat

Dekomposer sampah tumbuhan (buah atau batang) di sungai.



Deskripsi Jenis Baru Flora

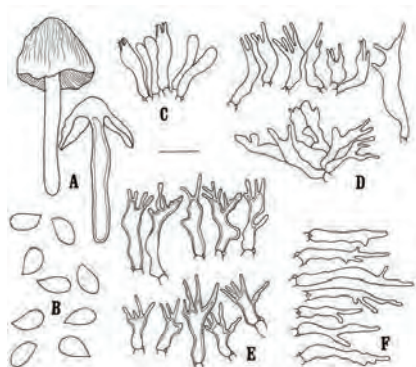


Tricholomataceae

1. *Marasmius coklatus* var. *mentarangensis* Retnowati

Deskripsi

Tudung buah berukuran 26–80 mm diameter dengan warna cokelat gelap dan berbulu tipis. Bilah jarang dengan warna cokelat keabu-abuan. Batang berduri tipis, panjang sampai 100 mm. Cheilocystidia dan pleurocystidia mempunyai proyeksi yang cukup panjang sampai 30 μm .



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Kalimantan.

Manfaat

Belum diketahui.

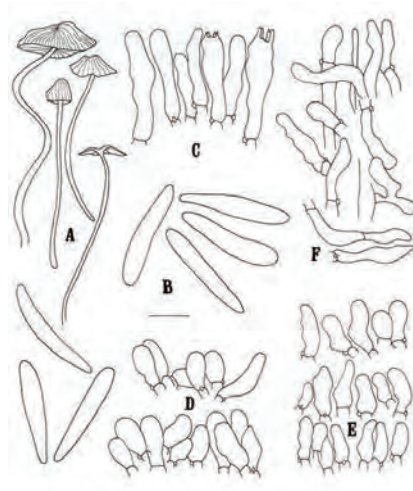


Tricholomataceae

2. *Marasmius caryote* var. *pa'rayensis* Retnowati

Deskripsi

Tudung buah sulcate, bilah rapat dengan 2–3 seri anak bilah. Basidiospora (28)30,4–33,8 x 4,8–5,6 μm , mempunyai cheilocystida, pleurocystidia, dan caulocystidia.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Kalimantan.

Manfaat

Belum diketahui.

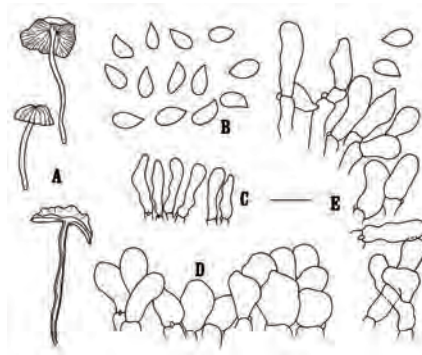


Tricholomataceae

3. *Marasmius gypseus* Retnowati

Deskripsi

Tudung buah berukuran 22–41 mm diameter, bagian tengah masuk, hygrophanous, mempunyai 2 seri anak bilah, tidak mempunyai cheilocystidia dan pleurocystidia.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Kalimantan.

Manfaat

Belum diketahui.



Lauraceae

4. *Endiandra areolata* Arifiani

Deskripsi

Species ini dijumpai di Maluku, Papua, dan kawasan pegunungan Jayawijaya. Tumbuh pada hutan-hutan hujan tropis sekunder. *Endiandra areolata* berperawakan pohon dengan tinggi mencapai 25 m, dan dbh 20 cm. Jenis ini berbeda dengan jenis lain karena daunnya sangat kaku dan petakan urat tersier yang menonjol. Bunganya kecil dengan pembukaan yang sempit.



a. habit; b. bunga; c. bunga (tepall bagian depan dihilangkan); d. benang sari dengan sepasang kelenjar; e. putik (berdasarkan spesimen Pleyte 733).

Status

Sebaran

Tidak endemik.

Manfaat

Secara umum jenis *Endiandra* dimanfaatkan kayunya untuk bahan konstruksi bangunan.



Lauraceae

5. *Endiandra kassamensis* Arifiani

Deskripsi

Endiandra kassamensis merupakan pohon besar mencapai tinggi 40 m dengan dbh sekitar 90 cm. Jenis ini unik bunganya karena benang sarinya yang tidak berkelenjar, tetapi mempunyai staminodia.



a. habit; b. bunga; c. bunga dengan tepal bagian depan dihilangkan; d. benang sari; e. staminodia; f. putik (berdasarkan spesimen *Womersley & Vandenberg* NGF 37195).

Status

Endemik di New Guinea.

Sebaran

Jenis ini dijumpai di Papua Nugini, di hutan hujan tropis pada ketinggian di atas 1.000 mdpl.

Manfaat

Secara umum jenis *Endiandra* dimanfaatkan kayunya untuk bahan konstruksi bangunan.



Lauraceae

6. *Endiandra lanata* Arifiani

Deskripsi

Endiandra lanata berperawakan pohon dengan tinggi mencapai 20 m, dan dbh 50 cm. Jenis ini berbeda karena seluruh permukaan bawah daun, tangkai perbungaan, dan bunganya tertutup rapat oleh bulu berombak.



a. habit; b. kuncup bunga; c. bunga (tepala dihilangkan); d. bagan bunga (tampak atas); e. dasar bunga dengan tangkai putik; f. benang sari; g. putik (berdasarkan spesimen *Croft LAE 6876A*).

Status

Mungkin endemik di New Guinea.

Sebaran

Jenis ini dijumpai di Papua Nugini, di hutan hujan tropis, dataran rendah, sampai pegunungan rendah.

Manfaat

Secara umum jenis *Endiandra* dimanfaatkan kayunya untuk bahan konstruksi bangunan.



Pandanaceae

7. *Freycinetia streimannii* A.P. Keim

Deskripsi

Pandan merambat ukuran sedang. Perbuahan samping (lateral). Jumlah stigma 1 hingga 2.



Status

Rentan.

Sebaran

New Guinea (Papua New Guinea).

Manfaat

Berpotensi sebagai tanaman hias.



Pandanaceae

8. *Pandanus korwae* A.P. Keim

Deskripsi

Pandan berbatang pendek atau semak. Perbuahannya di ujung, besar, menggantung. Buah majemuk (*cephalium*) besar, berat, bulat-lonjong. Stigma tumpul, datar.



Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua, Foja-Mamberamo, Kwerba).

Manfaat

Buah majemuk (*cephalium*) dimakan burung kasuari.



Pandanaceae

9. *Freycinetia wamenaensis* A.P. Keim

Deskripsi

Pandan merambat kecil. Perbuahan di ujung (terminal). Cuping (*auricle*) Buah majemuk (*cephalium*) matang kuning kemerahan hingga merah. Tangkai buah majemuk (*pedicel*) agak kasar. Stigma satu, jarang ditemukan yang memiliki dua.



Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

Manfaat

Batang digunakan untuk tali-temali. Buah majemuk dimakan hewan kuskus.



Pandanaceae

10. *Freycinetia frutaspiralica* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika

Deskripsi

Pandan merambat kecil. Cuping (*auricle*) merah. Perbuahan di ujung, bertiga (*triad*). Perbuahan tersusun melingkar (*spiral*). Buah majemuk (*cephalium*) bulat lonjong atau silinder.



Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua, Timika & Papua New Guinea, New Britain).

Manfaat

Berpotensi sebagai tanaman hias.



Pandanaceae

11. *Freycinetia frutonumerata* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika

Deskripsi

Pandan merambat kecil, merambat tidak tinggi. Perbuahannya di ujung, terdiri dari banyak buah majemuk, 8 hingga 10 per perbuahannya. Perbuahannya tersusun melingkar (spiral).



Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua, Timika & Papua New Guinea, East Kuanga).

Manfaat

Berpotensi sebagai tanaman hias.



Pandanaceae

12. *Freycinetia fusiforma* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika

Deskripsi

Pandan merambat kecil. Perbuahan di ujung, bertiga (*triad*). Buah majemuk bulat. Stigma enam, tak beraturan, stigma bersatu dengan *areola*.



Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua, Timika, Tembagapura).

Manfaat

Belum diketahui.



Pandanaceae

13. *Freycinetia ultrapedicellata* Sinaga, A.P. Keim & Puradyatmika

Deskripsi

Pandan merambat ukuran kecil. Perbuahan di ujung. Tangkai buah majemuk (*pedicel*) panjang.



Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua, Timika & Papua New Guinea, Morobe).

Manfaat

Belum diketahui.



Orchidaceae

14. *Dilochia carnosa* Sulistiarini

Deskripsi

Tumbuhan tingginya lebih dari 60 cm. Pelepah daun berusuk. Helian daun bundar telur sampai bundar telur menyempit. Perbungaan malai, bercabang 3, masing-masing cabang mendukung 6–7 bunga. Rakis panjang sekitar 19 cm, diameter 5 mm. Daun pelindung bunga bundar telur, ujung lancip. Daun kelopak tengah atau atas lonjong, 24–26 x 8 mm, lancip. Daun kelopak samping lonjong menyempit sadak, 22–25 x 7–10 mm, lancip. Daun mahkota bundar telur lonjong sampai bundar telur lanset, 23–26 x 6–11 mm. Bibir terbagi menjadi hipokilium dan epikilium. Epikilium berbentuk belah ketupat dengan sudut membulat. Tugu berukuran sekitar 19 x 6 mm, bagian samping berdaging, ujung tidak beraturan.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Sumatera: Tanjung Gading.

Manfaat

Tanaman hias.



Areaceae

15. *Daemonorops mogeana* Rustiami

Deskripsi

Pelepah daun armatur sangat kokoh, duri besar, buah agak bulat, dan endosperma agak *ruminata*.



A. Tongkat rotan x 1/2; B. Bagian tengah daun, tampak abaksial x 1/2; C. Ujung daun dan sirus x 1/2; D. Perbuahan x 1/2; E. Buah x 1; F. Biji x 1/2; G. Biji

Status

Endemik Sulawesi.

Sebaran

Sulawesi Tengah, Kab. Poso, Distrik Kulawi, Dusun Moa, Gunung Malemo.

Manfaat

Batang muda dimakan.



A. Armatur pelepah daun (berdasarkan spesimen *J.P. Moge* 1356).

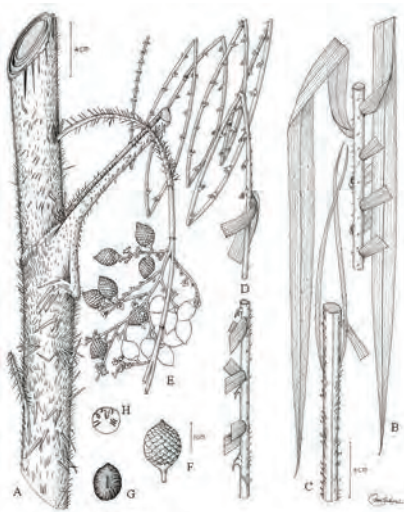


Areaceae

16. *Daemonorops takanensis* Rustiami

Deskripsi

Pelepah daun hijau tua, diselimuti bulu cokelat kemerahan dan banyak duri. Durinya amat rapuh, tipis laminar, tidak rata, panjangnya ± 1 cm, soliter tersebar, mudah luruh, berwarna cokelat dengan dasar berbulbus kecil.



Status

Endemik Sulawesi.

Sebaran

Sulawesi Utara, Kabupaten Mamuju, Distrik Kaluku, Dusun Roa, Rantai Village, Kaluak, Bukit Takane-kane

Manfaat

Belum diketahui.

A. Bagian pelepah daun x $\frac{1}{2}$; B. Bagian tengah daun, tampak abaksial x $\frac{1}{2}$; C. Bagian bawah daun x $\frac{1}{2}$; D. Ujung daun dan sirus x $\frac{1}{2}$; E. Perbuahan x $\frac{1}{2}$; F. Buah x 1; G. Biji x 1; H. Biji tampak membujur x 1 (berdasarkan spesimen Padmi Kramadibrata 028).

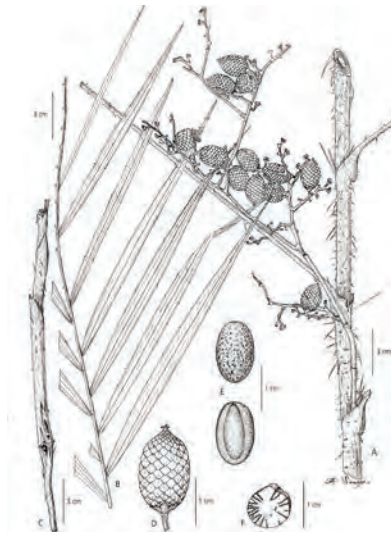


Areaceae

17. *Daemonorops sedisspirituum* Rustiami, J. Dransf. & Fernando

Deskripsi

Jenis ini termasuk dalam kompleks jenis yang berkerabat dengan *Daemonorops oblonga* dan *D. hirsuta* berdasarkan ciri buahnya, tetapi dapat dibedakan dari batang yang amat ramping, seludang tertutup duri soliter, pendek, berbulbus bagian dasarnya, tersebar tidak mengelompok dan biji lonjong *rugose*, beralur di satu sisi.



A. Batang berpelepan dan perbuahan; B. Ujung daun; C. Perbungaan betina; D. Buah; E. Biji d; F. Biji dibelah (Berdasarkan spesimen Backer 8729c dan Backer 8727).

Status

Belum diketahui.

Sebaran

Jawa Barat.

Manfaat

Belum diketahui.

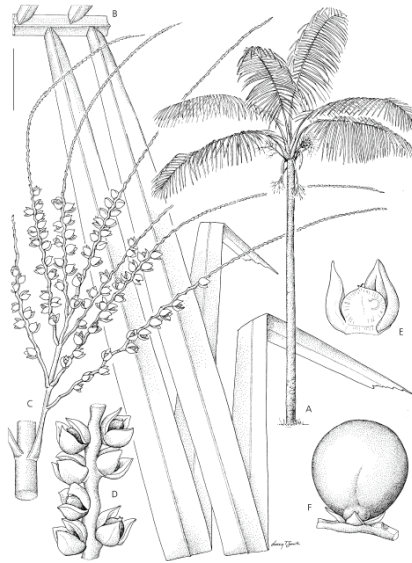


Areaceae

18. *Orania bakeri* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem besar. Tidak ada tugu tajuk (*crownshaft*). Anak tulang perbuahan (*rachillae*) besar dan tebal. Jumlah benang sari 9 hingga 14.



A.Habit; B. Leaflets; C. Portion of inflorescence; D. Pistillate flower on rachilla; E. Longitudinal section of pistillate flower; F. Fruit.

Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua New Guinea).

Manfaat

Belum diketahui.

Areaceae

19. *Orania dafonsoroensis* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem besar. Tidak ada tugu tajuk (*crownschaft*). Perbuahan bercabang satu. Jumlah anak tulang perbuahan (*rachillae*) selalu di atas 10.



Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua, Sentani, Pegunungan Dafonsoro/Cyclops).

Manfaat

Berpotensi sebagai tanaman hias.



Areceaceae

20. *Orania deflexa* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem besar. Tidak ada tugu tajuk (*crownshaft*). Anak daun duduk tidak beraturan, seperti 1/2 kemoceng (*plumose*). Perbuahan bercabang 3.



Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua New Guinea).

Manfaat

Berpotensi sebagai tanaman hias.



Areaceae

21. *Orania ferruginea* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem kecil. Tidak ada tugu tajuk (*crownschaft*). Daun dan perbungaan serta perbuahan rapat diselimuti bulu-bulu halus (*tomentum*) berwarna cokelat kemerahan.



Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua, Manokwari).

Manfaat

Berpotensi sebagai tanaman hias.



A. Leaf apex; B. Inflorescence;
C. Immature fruit; D. Mature fruit.



Areaceae

22. *Orania grandiflora* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem besar. Tidak ada tugu tajuk (*crownshaft*). Anak tulang perbuahhan (*rachillae*) besar dan tebal. Jumlah benang sari 6. Buah oranye atau oranye kemerahan.



A. Apex of leaf; B. Portion of inflorescences; C. Triad on rachilla; D. Pistillate flowers on rachilla; E. Pistillate flower in vertical section; F. Staminate flower bud, one petal removed; G. Double-seeded fruit; H. Fruit in section.

Status

Data kurang.

Sebaran

New Guinea (Papua, Fakfak).

Manfaat

Belum diketahui.

Areaceae

23. *Orania littoralis* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem kecil. Tidak ada tugu tajuk (*crownschaft*). Perbuahan bercabang 2. Rampai 2 bunga jantan dan 1 bunga betina (*triad*) hingga 1/2 panjang anak tulang perbuahan (*rachillae*). Hidup di pantai dan dataran rendah dekat pantai.



Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua New Guinea).

Manfaat

Berpotensi sebagai tanaman hias.

A. Mid section of leaf; B. Portion of inflorescence; C. Staminate flower; D. Staminate flower, one petal removed; E. Pistillate flower; F. Pistillate flower in longitudinal section; G. Fruit in vertical section.



Areaceae

24. *Orania longistaminodia* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem besar. Tidak ada tugu tajuk (*crownshaft*). Perbuahan bercabang dua. Benang sari 5 sampai 7. Tinggalan benang sari (*staminodes*) 6, tidak sama, ada yang besar (3 besar atau 2 sangat besar) dan kecil (1 atau 3). Intinya, staminodes tidak sama bentuk dan ukurannya.



A. Apex of leaf; B. Inflorescence; C. Staminate flower bud; D. Staminate flower bud, one petal removed; E. Pistillate flower; F. Pistillate flower, one petal removed; G. Petal.

Status

Data kurang.

Sebaran

New Guinea (Papua New Guinea).

Manfaat

Air sadapan perbungaan/perbuahan dipercaya untuk mengobati sakit tenggorokan.



Areaceae

25. *Orania subdisticha* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem kecil. Tidak ada tugu tajuk (*crownshaft*). Dedaunan tersusun separuh menggarpu (*subdistichous*). Perbuahan bercabang dua.



A.Habit; B. Mid and apical leaflets; C. Inflorescence; D. Staminate flower on rachilla, E. Staminate flower, one petal removed; F. Pistillate flower on rachilla; G. Pistillate flower in longitudinal section.

Status

Rentan.

Sebaran

New Guinea (Papua, Papua New Guinea).

Manfaat

Berpotensi sebagai tanaman hias.



Areaceae

26. *Orania tabubilensis* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem kecil. Tidak ada tugu tajuk (crownshaft). Dedaunan tersusun menggarpu (*distichous*). Anak daun tersusun lebih dari satu bidang (tidak beraturan), seperti kemunceng. Perbuahan bercabang 2.



A.Habit; B. Diagonal of leaf; C. Mid and apical leaflets; D. Portion of inflorescence; E. Triad of flowers on rachilla; F. Staminate flower, one petal removed; G. Pistillate flower in section; H. Fruit; I. Fruit in section.

Status

Rentan.

Sebaran

New Guinea (Papua, Sorong dan Papua New Guinea).

Manfaat

Berpotensi sebagai tanaman hias.



Areaceae

27. *Orania timikae* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem kecil. Tidak ada tugu tajuk (*crownshaft*). Dedaunan tersusun separuh menggarpu (*subdistichous*). Perbuahan bercabang dua. Jumlah anak tulang perbuahan selalu 10.

Status

Kritis atau sangat terancam punah.

Sebaran

New Guinea (Papua, Timika).

Manfaat

Berpotensi sebagai tanaman hias.



A.Habit; B. Mid and apical leaflets; C. Inflorescence; D. Triad on rachilla, E. Staminate flower in vertical section; F. Pistillate flower; G. Pistillate flower in vertical section.



Areceaceae

28. *Orania zonae* A.P. Keim & J. Dransf.

Deskripsi

Palem besar. Tidak ada tugu tajuk (*crownschaft*). Jumlah benang sari 6, 9, atau 12. Pada bunga dengan benang sari 12, benang sari bersatu dalam 6 pasangan. Tangkai sari (*filaments*) bersatu.



Status

Data kurang.

Sebaran

New Guinea (Papua, Manokwari).

Manfaat

Batang bagian luar untuk kepala (hulu) anak panah.



Rafflesiaceae

29. *Rafflesia lawangensis* Mat-Salleh, Mahyuni & Susatya

Deskripsi

Rafflesia lawangensis diameternya berukuran hingga 58 cm. Jenis *Rafflesia* ini mempunyai ciri khas bukaan diafragma yang besar sehingga bagian dalam terlihat dengan jelas. Selain itu, bagian diafragmanya halus dan tidak ditemukan tonjolan kecil-kecil seperti kebanyakan pada jenis *Rafflesia* lainnya.



Status

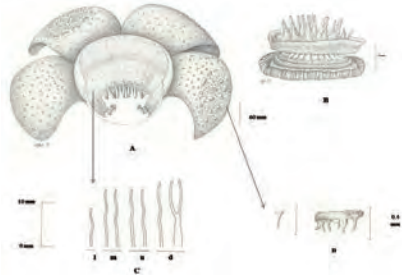
Dilindungi undang-undang dan endemik dari Taman Nasional Gunung Leuser.

Sebaran

Taman Nasional Gunung Leuseur.

Manfaat

Digunakan sebagai Ekowisata dan Penelitian.



A. Bunga Mekar; B. Kolum Disk; C. Ramenta; d. Rambut pada kelopak perigon (RDH 001)



Rafflesiaceae

30. *Rafflesia meijeri* Wiriadinata & Sari

Deskripsi

Rafflesia meijeri tidak mempunyai prosesus di bagian atas cawan, mempunyai corak berbeda di permukaan cuping, alur lebar dengan dinding tipis di bagian *central column* dan *ramenta* yang berupa rambut sederhana tanpa benjolan di ujungnya serta ukurannya lebih kecil.



Sebaran

Di TWA Sicike-cike dan Samosir, Sumatra Utara.

Manfaat

Tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang dilindungi oleh undang-undang.



Begoniaceae

31. *Begonia droopiae* Ardi

Deskripsi

Begonia droopiae merupakan jenis endemik Sumatra Barat yang tumbuh di kawasan perbukitan karst, Suaka Alam Batang Pangean I, Sawah Lunto. *Begonia droopiae* memiliki ciri daun sangat asimetris dengan pinggiran daun beringgit dan ujung lancip, permukaan atas daun berwarna hijau keunguan hingga ungu gelap, pertulangan daun berwarna hijau terang. Secara vegetatif *Begonia droopiae* terlihat mirip dengan *Begonia rajah* Ridl. dan *Begonia nurii* Kiew yang berasal dari semenanjung Malaysia, namun berbeda pada beberapa karakter, bentuk daun sangat asimetris dengan ujung lancip, dan bentuk sayap buah membulat.



Status

Endemik Sumatra Barat.

Sebaran

Sumatra Barat.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

32. *Begonia comestibilis* D.C. Thomas & Ardi

Deskripsi

Begonia comestibilis merupakan jenis endemik Sulawesi Selatan yang ditemukan di Kabupaten Malino. Jenis ini tumbuh di sekitaran air terjun pada ketinggian 1.000 mdpl. *Begonia comestibilis* memiliki kombinasi karakter langka yang membedakan dari semua jenis yang ada di Sulawesi, yaitu perawakan yang tegak dengan bentuk daun peltate, perbungaan jantan tersusun secara memayung, tangkai buah sangat pendek, dan buah agak berdaging. Nama *B. comestibilis* diambil dari bahasa latin, *comestibilis* yang berarti dapat dimakan, merujuk pemanfaatan daun oleh masyarakat setempat yang digunakan sebagai penyedap masakan ikan atau ayam.



Status

Endemik Sulawesi Selatan.

Sebaran

Sulawesi Selatan.

Manfaat

Daun untuk penyedap masakan ikan atau ayam.



Begoniaceae

33. *Begonia dolichocarpa* Girm.

Deskripsi

Tumbuh tegak, daun bundar telur sampai lonjong, bagian bawah hijau sampai merah, perbungaan dari ketiak daun, bunga jantan memiliki 2 buah tenda bunga, buah kapsul berukuran besar sekitar 4 x 2 cm, buah tunggal dan keluar dari ketiak daun.



Status

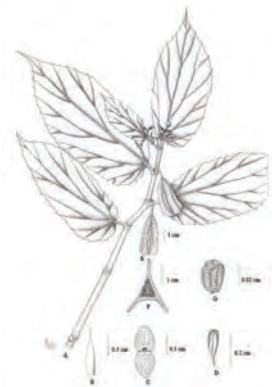
Endemik jenis.

Sebaran

Bukit Tigapuluh, Riau,
Sumatra.

Manfaat

Belum diketahui, tapi berpotensi sebagai tanaman hias karena memiliki warna daun mencolok.



Begoniaceae

34. *Begonia insueta* D.C. Thomas & Ardi

Deskripsi

Begonia insueta merupakan jenis baru yang dideskripsi dari spesimen koleksi yang ada di Herbarium Bogoriense (BO). Jenis ini memiliki ciri khas berupa daun majemuk menjari dan ukuran salah satu sayap buah yang lebih besar daripada dua sayap lainnya. Nama *Begonia insueta* diambil dari kata *insuetus* (bahasa latin) yang berarti “berbeda/ *unusual*”, yang merujuk pada kombinasi karakter morfologi daun dan buah yang sangat berbeda dengan semua jenis *Begonia* yang ada di Sulawesi.



Sebaran

Sulawesi Barat.

Status

Endemik Sulawesi Barat,
Mamuju.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

35. *Begonia lasioura* D.C. Thomas & Ardi

Deskripsi

Begonia lasioura merupakan jenis endemik Sulawesi Selatan yang ditemukan di kawasan Cagar alam Faruhumpenai. Jenis ini dijumpai tumbuh secara terestrial atau pun di sela-sela batuan kapur. *Begonia lasioura* memiliki karakter perawakan tegak, daun asimetris berbentuk elips, perbungaan jantan memayung dengan jumlah bunga sampai 12. Bunga betina berjumlah 2, bakal buah berambut. Nama *B. lasioura* diambil dari bahasa Yunani, Lasio yang berarti “berbulu kasar” (*shaggy*) dan Latin, oura yang berarti ekor (*tail*), merujuk pada karakter pada ujung stipulanya yang menyerupai ekor.



Sebaran

Sulawesi Selatan.

Status

Endemik Sulawesi Selatan.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

36. *Begonia nobmanniae* D.C. Thomas & Ardi

Deskripsi

Begonia nobmanniae merupakan jenis endemik Sulawesi Barat yang ditemukan di Polewali-Mamasa. Jenis ini memiliki ciri perawakan kecil dengan tinggi hanya 25 cm, daun asimetris berbentuk bulat telur dengan warna merah dengan bintik-bintik putih di antara pertulangan daunnya. Bunga jantan berwarna putih kemerahmudaan, buah berwarna merah dan mengering jika masak. Jenis ini mirip dengan *B. rachmatii* namun dapat dibedakan pada morfologi daunnya, *B. nobmanniae* berdaun tunggal sedangkan *B. rachmatii* berdaun majemuk.



Status

Endemik Sulawesi Barat.

Sebaran

Sulawesi Barat.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

37. *Begonia prionota* D.C. Thomas & Ardi

Deskripsi

Begonia prionota merupakan jenis endemik Sulawesi Selatan yang hanya ditemukan di kawasan hutan Gunung Rantemario, Kabupaten Enrekang. *Begonia prionota* memiliki ciri tumbuh tegak, dengan perawakan sedang, tinggi 80 cm. Seluruh bagian vegetatifnya ditutupi dengan rambut, batang banyak percabangan. Daun asimetris berbentuk bulat telur dengan tepian daun sedikit bertoreh, perbungaan jantan tersusun secara malai, bunga berwarna putih. Bunga berjumlah dua, perhiasan bunga berwarna putih dengan tepian bergerigi. Nama *B. prionota* diambil dari bahasa Latin, *prionotos* yang berarti bergerigi, merujuk pada karakter tepian perhiasan bunga betinanya.



Status

Endemik Sulawesi Selatan.

Sebaran

Sulawesi Selatan.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

38. *Begonia rantemarioensis* D.C. Thomas & Ardi

Deskripsi

Begonia rantemarioensis merupakan jenis endemik Sulawesi Selatan yang hanya dijumpai di kawasan hutan Pegunungan Rantemario, Kabupaten Enrekang. Jenis ini tumbuh dengan perawakan tegak, tinggi mencapai 60 cm. Batang dan daun tidak berambut. Daun asimetris berbentuk elips dengan tekstur tebal, tepiannya bergerigi. Buah bersayap tiga berwarna hijau. *Begonia rantemarioensis* merupakan jenis *Begonia* berumah dua, karakter ini sangat langka untuk kelompok marga *Begonia*, dan hanya dijumpai pada beberapa jenis seperti *B. guttapila* dan *B. sanguineopilosa* dari Sulawesi dan *B. dioica* dari India.



Status

Endemik Sulawesi Selatan.

Sebaran

Sulawesi Selatan.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

39. *Begonia sanguineopilosa* D.C. Thomas & Ardi

Deskripsi

Begonia sanguineopilosa merupakan jenis *Begonia* endemik dari Sulawesi Barat, yang ditemukan di kawasan pegunungan Quarles, tepatnya di gunung Mambulilin, Mamasa. *Begonia sanguineopilosa* merupakan tumbuhan berumah dua, dan memiliki karakter yang mirip dengan *B. rantemarioensis*, tetapi dapat dibedakan dari seluruh bagian vegetatifnya dan bakal buahnya yang ditutupi dengan rambut-rambut berwarna merah tua. Nama *B. sanguineopilosa* diambil dari bahasa Latin, *sanguineus* yang berarti merah darah, dan *pilosus* yang berarti rambut, merujuk pada warna rambut-rambut yang menutupi bagian vegetatif dan generatif tumbuhan tersebut.



Status

Endemik Sulawesi Barat.

Sebaran

Sulawesi Barat.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

40. *Begonia torajana* D.C. Thomas & Ardi

Deskripsi

Begonia torajana merupakan jenis endemik Sulawesi Selatan yang ditemukan di Kabupaten Rantepao, Sulawesi Selatan. *Begonia torajana* memiliki karakter batang tegak dengan tinggi 1,5 m. Daun asimetris berbentuk bulat telur hingga elips, tepian daun bergerigi hingga bertoreh dangkal. Perbungaan jantan tersusun memayung, perhiasan bunga berwarna putih, buah berdaging. Jenis ini mirip dengan *B. imperfecta*, namun berbeda pada ukuran perhiasan bunga jantan yang lebih besar, dan jumlah stamen yang lebih banyak. Nama *B. torajana* juga merujuk pada etnis Toraja yang mendiami wilayah jenis ini ditemukan, yaitu Rantepao dan Palopo.



Status

Endemik Sulawesi Selatan.

Sebaran

Sulawesi Selatan.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

41. *Begonia triginticollium* Girm.

Deskripsi

Tumbuh menjalar, daun bundar telur, perbungaan terminal, bunga jantan putih merah muda sepanjang pinggirannya, memiliki 3 tenda bunga, pinggir bergerigi halus, bunga betina memiliki 5 tenda bunga, berwarna putih merah muda sepanjang pinggirannya, pinggir bunga bergerigi, buah kapsul berbulu dan bersayap 3.



Status

Endemik di Sumatra.

Sebaran

Bukit Tigapuluh, Riau,
Sumatra.

Manfaat

Belum diketahui, tapi
berpotensi sebagai tanaman
hias.



Begoniaceae

42. *Begonia ranaiensis* Girm.

Deskripsi

Tumbuh tegak, daun penumpu khas seperti perahu dan bergerombol di ketiak daun, daun elips dengan pinggir bergerigi ganda, perbungaan dari ketiak daun. Bunga jantan memiliki 2 buah tenda bunga, bunga betina memiliki 3 buah tenda bunga, buah kapsul bersayap 3 buah.



A. habit, B. kumpulan daun penumpu, C. daun penumpu, D. pinggir daun, E. Bunga jantan, F. tenda bunga jantan, G. benang sari, H. bunga betina, I. tenda bunga betina, J. putik, K. buah.

Status

Endemik jenis.

Sebaran

Gunung Ranai, Kepulauan Natuna, Sumatra.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

43. *Begonia sendangensis* Ardi

Deskripsi

Begonia sendangensis merupakan jenis Begonia endemik Nusa Tenggara Barat. Jenis ini ditemukan tumbuh pada bebatuan kapur di kawasan Cagar Alam Hutan Sendang Gile, Lombok Utara. Jenis ini memiliki perawakan yang kecil, batang berupa umbi, daun asimetris berbentuk bulat telur dengan tepian bergerigi. Perbungaan berupa majemuk berbatas. Perhiasan bunga berwarna merah muda. Nama *Begonia sendangensis* diambil dari lokasi dimana jenis ini pertama kali ditemukan.



Status

Endemik Nusa Tenggara Barat.

Sebaran

Nusa Tenggara Barat.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

44. *Begonia aketajawensis* Ardi & D.C. Thomas

Deskripsi

Begonia aketajawensis merupakan jenis *Begonia* endemik Halmahera. Jenis ini ditemukan di kawasan Taman Nasional Aketajawe-Lolobata, Halmahera oleh tim eksplorasi Kebun Raya Bogor dengan Fairchild Tropical Botanic Garden, AS pada 2012. Jenis ini tumbuh merayap di permukaan substrat, daun asimetris berbentuk bulat telur terbalik hingga membulat. Daun hijau variegata. Perbungaan jantan tersusun secara malai, dengan jumlah bunga 2–4 bunga, perhiasan bunga berwarna putih. Nama *B. aketajawensis* diambil dari lokasi pertama kali jenis ini ditemukan.



Status

Endemik Halmahera.

Sebaran

Halmahera.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

45. *Begonia gambutensis* Ardi & D.C. Thomas

Deskripsi

Begonia gambutensis merupakan jenis endemik dari Gorontalo yang juga koleksi dari Rumah Begonia Kebun Raya Eka Karya Bali. Jenis ini pertama kali dikoleksi oleh tim eksplorasi Kebun Raya Eka Karya Bali dari Gunung Gambuta, Taman Nasional Boganiinani Wartabone pada 2009. *Begonia gambutensis* memiliki perawakan tegak, seluruh bagian vegetatifnya (batang dan daun) ditutupi rambut-rambut berwarna merah. Daun asimetris berbentuk bulat telur dengan tepian bergerigi. Perbungaan jantan tersusun secara majemuk berbatas, perhiasan bunga berwarna merah muda. Kombinasi karakter tersebut membedakan *B. gambutensis* dari semua jenis yang ada di Sulawesi.



Status

Endemik Gorontalo.

Sebaran

Sulawesi Utara.

Manfaat

Belum diketahui.



Begoniaceae

46. *Begonia holosericeoides* Ardi & D.C. Thomas

Deskripsi

Begonia holosericeoides ditemukan di kawasan Taman Nasional Aketajawe-Lolobata, Halmahera oleh tim eksplorasi Kebun Raya Bogor dengan Fairchild Tropical Botanic Garden, AS pada 2012. *Begonia holosericeoides* tumbuh merayap pada substrat berupa batu karst. Daun berbentuk bulat telur, asimetris, berwarna hijau kemerahan sampai merah dengan pola varigata berwarna putih di antara pertulangan daunnya sampai di tepian daunnya. Perbungaan jantan tersusun secara malai dan perhiasan bunga berwarna putih. Jenis ini mirip dengan *B. holosericea* yang berasal dari Ternate, namun dapat dengan mudah dibedakan dengan tidak adanya rambut-rambut pada perhiasan bunga dan bakal buahnya.



Status

Endemik Halmahera.

Sebaran

Halmahera.

Manfaat

Belum diketahui



Begoniaceae

47. *Begonia siregarii* Ardi & D.C. Thomas

Deskripsi

Begonia siregarii merupakan jenis endemik Sulawesi Selatan yang telah menjadi koleksi rumah Begonia Kebun Raya Bali. Jenis ini tumbuh di kawasan perbukitan Karst dan kuburan batu di Tana Toraja. *Begonia siregarii* memiliki perawakan tegak dengan tinggi mencapai 1 cm. Seluruh bagian vegetatifnya ditutupi rambut-rambut berwarna putih. Daun asimetris berbentuk bulat telur. Perbungaan jantan tersusun secara majemuk berbatas, perhiasan bunga berwarna putih kemerah muda. Tangkai perbungaan dan betina panjang, hingga 4 cm.



Status

Endemik Sulawesi Selatan.

Sebaran

Sulawesi Selatan.

Manfaat

Belum diketahui.



Balsaminaceae

48. *Impatiens mamasensis* Utami & Wiriad.

Deskripsi

Herba dengan tinggi 40 cm, batangnya berwarna kecokelatan. Duduk daun tersusun berhadapan. Perbungaan terdiri 1–2. Bunga terletak di ketiak daun, berwarna putih dengan bintik ungu pada bagian dasar dari mahkota bunga. Mempunyai taji atau spur yang sangat kecil berukuran 0,01 cm.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Sulawesi.

Manfaat

Belum diketahui.



Balsaminaceae

49. *Impatiens kunyitensis* Utami

Deskripsi

Herba dengan tinggi 1m, batangnya berwarna merah dan hijau. Duduk daun bersilang, tetapi sebagian bertumpuk di ujung batang, tangkai daun juga berwarna merah dan hijau. Perbungaan terdiri 2–5, bunga berwarna putih dengan violet/ungu di bagian dasar dan taji. Daun kelopak bawah bucciniform dengan taji melengkung. Taji berwarna ungu.



Status

Endemik Sumatra.

Sebaran

Sumatra.

Manfaat

Tanaman hias.



Balsaminaceae

50. *Impatiens ekapaksiana* Utami

Deskripsi

Daun kelopak bawah berbentuk perahu dengan bintik merah di bagian dalamnya. Taji melengkung berwarna kuning kemerahan dan berbulu. Herba dengan tinggi 35 cm, berbulu. Duduk daun tersusun bersilang dengan pertulangan daun yang jelas, berbulu. Perbungaan terdiri 1–2, bunga berwarna kuning dengan bintik merah di bagian dasarnya, tangkai bunga berbulu.



Status

Endemik Sumatra.

Sebaran

Sumatra.

Manfaat

Tanaman hias.



Balsaminaceae

51. *Impatiens talakmauensis* Utami

Deskripsi

Herba perenial, Batangnya gundul. Duduk daun tersusun bersilang. Perbungaan terdapat di ketiak daun, terdiri dari 2–4, bunga berwarna kuning. Daun kelopak bawah berbentuk perahu dengan garis-garis merah di bagian dalamnya. Taji melengkung.



Status

Endemik Sumatra.

Sebaran

Sumatra.

Manfaat

Tanaman hias.



Balsaminaceae

52. *Impatiens tribuana* Utami & Nurainas

Deskripsi

Herba dengan batang tegak lurus. Duduk daun tersusun bersilang, sebagian menumpuk di bagian atas batang. Perbungaan terdiri dari 2–8, terdapat di ujung, bunga berwarna kuning dengan bintik-merah. Daun kelopak bawah berbentuk perahu, berwarna kuning dengan bintik merah di bagian dalamnya. Taji melengkung, berwarna kuning kemerahan.



Status

Endemik Sumatra.

Sebaran

Sumatra.

Manfaat

Tanaman hias.



Balsaminaceae

53. *Impatiens wirabraja* Utami

Deskripsi

Herba dengan tinggi 100–150 mm, batangnya tegak lurus berwarna kecokelatan. Duduk daun tersusun bersilang. Perbungaan terdiri dari 2–3, bunga berwarna kuning dengan bagian dasar berwarna ungu kemerahan. Daun kelopak bawah berbentuk perahu, berwarna kuning. Taji melengkung berwarna kuning.



Status

Endemik

Sebaran

Sumatra.

Manfaat

Tanaman hias.



Balsaminaceae

54. *Impatiens kerinciensis* Utami

Deskripsi

Herba dengan tinggi 13 cm, batangnya menanjak/*decumbent*, berbulu. Duduk daun tersusun spiral, 3–5 di tiap cabang, tangkai daun berbulu. Perbungaan terdiri dari 1–3, bunga berwarna kuning dengan bintik merah di kedua mahkota bunganya. Daun kelopak bawah berbentuk perahu dengan taji berbentuk benang, taji berbulu.



Status

Endemik Sumatra.

Sebaran

Sumatra.

Manfaat

Tanaman hias.



Apocynaceae

55. *Hoya rintzii* Rodda, Simonsson, S.Rahayu

Deskripsi

Tumbuhan epifit, merambat, berdaun sukulen, bergetah putih. Daun berbentuk elips atau elips memanjang; panjang 5–7 cm (12 cm) lebar 3–4 cm. Urat daun menjala, terkadang tidak tampak jelas. Perbungaan dalam payung, terletak diantara dua tangkai daun, Bunga berdiameter c. 0,8 cm, 5 helai, membintang sedikit membalik, rambut tidak terlihat jelas berwarna krem; korona membintang, datar, pipih dan runcing, berwarna krem.



Status

Belum diketahui.

Sebaran

Peninsular Malaysia, Borneo dan Sumatra.

Manfaat

Belum diketahui.

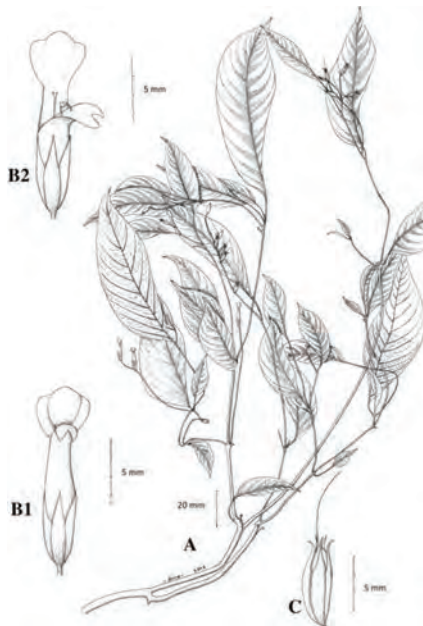


Gesneriaceae

56. *Rhynchoglossum capsulare* Ohwi ex Karton.

Deskripsi

Herba tegak berdaging, tahunan. Daun berseling, tidak berstipul; helai daun berselaput, serong, lonjong. Perbungaan *racemose*, ramping. Tabung kelopak menggenta, gundul sampai berbulu halus, tabung mahkota seperti tabung, benang sari 2, koheren berpasangan, buah seperti kapsul, memanjang, terbungkus oleh setengah sisa kelopak.



Status

Endemik Sulawesi.

Sebaran

Sulawesi (Pegunungan Maraowa & Mekongga).

Manfaat

Belum diketahui.



Deskripsi Jenis Baru Mikrob

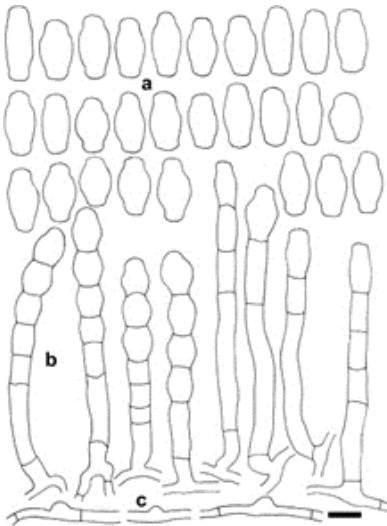


Fungi

1. *Setoidium castanopsidis*

Deskripsi

Jamur embun tepung teridentifikasi sebagai *Setoidium* genus (anamorph dari *Cystotheca*) ditemukan di tanaman *Castanopsis javanica*. Jamur ini masuk dalam jenis baru, yaitu, *Setoidium castanopsidis*. Analisis filogenetik dari 28S dan ITS rDNA daerah menunjukkan bahwa *S. castanopsidis* membentuk garis keturunan yang berbeda dipisahkan dari *Cy. tjibodensis*, *Cy. lanestrus*, dan *Cy. wrightii*. *Setoidium Castanopsidis* juga berbeda secara morfologi dari *Cy. tjibodensis* dalam memiliki appresoria berbeda (berbentuk puting), konidiofor dengan sel kaki panjang, konidia yang lebih besar.



Sebaran

Kebun Raya Cibodas dan Gunung Tangkuban Perahu, Jawa Barat, Indonesia.

Manfaat

Belum diketahui secara jelas.

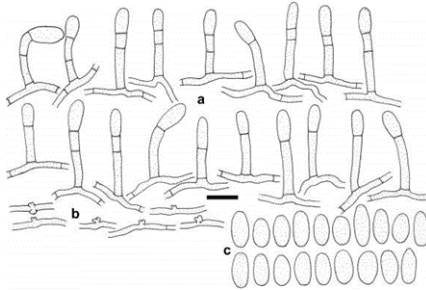


Fungi

2. *Pseudoidium javanicum*

Deskripsi

Pseudoidium javanicum diusulkan sebagai jenis baru didasarkan pada analisis 28S, ITS dan urutan IGS rDNA, dan data morfologi. Jenis baru ini ditemukan di *Acalypha wilkesiana* var. *marginata*, *A. argentea*, dan *A. cristata*. Tanaman tersebut dikumpulkan dari Kebun Raya Cibodas, Bogor (Provinsi Jawa Barat, Indonesia). Jenis tersebut membentuk clade yang berbeda dan terpisah dengan jenis terdekatnya dalam family *Erysiphaceae*. *Pseudoidium javanicum* berbeda dari *Erysiphe acalyphae* dengan memiliki konidiofor pendek dan sel kaki 1–3 kali. Ukuran konidia dari *P. javanicum* juga lebih kecil dibandingkan dengan *E. jatrophae*.



Sebaran

Kebun Raya Cibodas, Jawa Barat.

Manfaat

Belum diketahui secara jelas.



Actinomycetes

3. *Actinokineospora baliensis*

Deskripsi

Merupakan kelompok bakteri gram positif, yang diisolasi dari sampel tanah. Memiliki vegetatif miselia kuning, dan aerial miselia putih. Pertumbuhan pada 25–28°C. Tumbuh dengan baik pada media ISP 2, 3, 5 dan 7. Tumbuh dengan adanya 1% NaCl. Mampu mengubah nitrat menjadi nitrit. Dapat menghidrolisis aesculin, urea, dan gelatin. Memanfaatkan glukosa, trehalosa, mannose, sukrosa, dan maltosa sebagai sumber karbon. Menurunkan xanthine dan elastin. Nilai G+C adalah 71,4% mol.



Sebaran

Kebun Raya Eka Karya Bali.

Manfaat

Berpotensi sebagai agen bioremediasi yang mengurai nitrat.



Actinomycetes

4. *Actinokineospora cibodasensis*

Deskripsi

Actinokineospora cibodasensis diisolasi dari seresah daun. Miselium vegetatif berwarna kuning dengan aerial meselium putih. Aerial miselium menghasilkan arthrospores berbentuk batang yang memiliki permukaan halus. Pertumbuhan yang baik pada 25–28°C. Tumbuh optimal di media ISP 2, 3, 4, 5 dan 7, Bennett agar dan nutrient agar. Tumbuh dengan adanya 1% NaCl, tapi tidak 3, 5 atau 7% NaCl. Mengurangi nitrat menjadi nitrit. Hidrolisis aesculin, urea, dan gelatin. Memanfaatkan glukosa, trehalosa, galaktosa, manosa, fruktosa, sukrosa, dan maltosa. Mereduksi xanthine, elastin, dan testosterone, tetapi tidak gelatin atau kalsium malat. Nilai G+C adalah 71,3% mol.



Sebaran

Kebun Raya Cibodas, Jawa Barat.

Manfaat

Berpotensi sebagai agen bioremediasi yang mengurai nitrat.



Actinomycetes

5. *Actinokineospora cianjurensis*

Deskripsi

Actinokineosporara cianjurensis diisolasi dari seresah daun. Miselium vegetatif berwarna kuning sampai cokelat. Aerial miselium berwarna putih. Miselium udara menghasilkan arthrospores berbentuk batang (diameter 1,5–2,0 μm). Pertumbuhan yang baik pada 25–28°C. Tumbuh dengan baik di media ISP 2, 3, 4, 5 dan 7, Bennett agar dan nutrient agar, tapi tidak pada ISP media 6 atau agar air. Tumbuh dengan adanya 1% NaCl, tapi tidak 3, 5 atau 7% NaCl. Mengurangi nitrat menjadi nitrit. Menghidrolisis aesculin, urea, dan gelatin. Memfermentasi glukosa, trehalosa, galaktosa, manosa, fruktosa, sukrosa, dan maltosa. Mereduksi xanthine, elastin, dan testosteron, tetapi tidak gelatin atau kalsium malat. Nilai G+C adalah 70,2% mol.



Sebaran

Kebun Raya Cibodas, Jawa Barat.

Manfaat

Berpotensi sebagai agen bioremediasi yang mengurai nitrat.

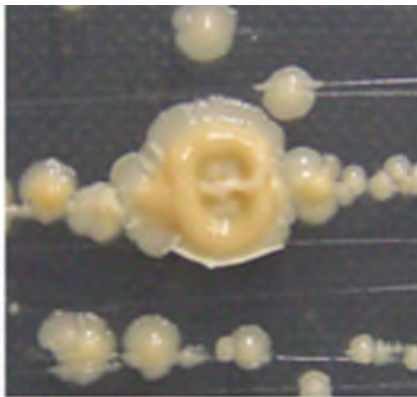


Actinomycetes

6. *Dietzia timorensis*

Deskripsi

Pertama kali diisolasi dari tanah. Koloni berwarna oranye-kuning. Sel berbentuk coccus. Tidak membentuk pigmen. Tidak mampu me-reduksi nitrat. Tumbuh pada suhu 10–37°C. Mampu beradaptasi pada salinitas 7% NaCl (w / v). Memfermentasikan aesculin, selobiosa, d-fruktosa, d-glukosa, gliserol, laktosa, d-manosa, sukrosa, d-Adonitol, amygdalin, l-arabinosa, d-arabinosa, l-arabitol, d-arabitol, arbutin, dulcitol, erythritol, l-fucose, d-fucose, d-galaktosa, gentiobiose, glikogen, inositol, inulin, d-lyxose, maltosa, d-manitol, melezitosa, melibiose, metil α -d-glucopyranoside, metil α -d-mannopyranoside, metil β -d-xylopyranoside, N-asetilglukosamin, kalium glukonat, kalium 2-ketogluconate, kalium 5-ketogluconate, rafinosa, l-rhamnosa, d-ribosa, salisin, d-sorbitol, l-sorbose, pati, d-tagatose, trehalosa, turanose, xylitol, l-xilosa, dan d-xylose. Memiliki asam mycolic. Nilai G+C adalah 65,5% mol.



Sebaran

Nusa Tenggara Barat.

Manfaat

Belum diketahui secara pasti.



Actinomycetes

7. *Actinophytocola timorensis*

Deskripsi

Tanah merupakan habitat alaminya. Tumbuh baik di media ISP dan menghasilkan pigmen oranye-kuning di ISP 7. Miselium vegetatif berwarna oranye-kuning dan putih kekuningan. Mampu mereduksi nitrat. Enzim leusin aminopeptidase, asam fosfatase, β -galaktosidase, α -glukosidase dan N-asetil- β -glucosaminidase diproduksi oleh mikroba ini. Adonitol, arabinosa, selobiosa, fruktosa, glukosa, laktosa, maltosa, manitol, rafinosa, rhamnosa, salisin, sukrosa, trehalosa dan xylose digunakan sebagai sumber karbon tunggal, tetapi sorbitol tidak. Pertumbuhan pada suhu 15–37°C. Batas toleransi salinitas tidak lebih dari 4%. Nilai G+C rata-rata 69,7% mol.



Sebaran

Nusa Tenggara Barat.

Manfaat

Berpotensi untuk produksi enzim-enzim penting dalam bidang pangan dan obat.



Actinomycetes

8. *Actinophytocola corallina*

Deskripsi

Isolasi pertama kali dari sampel tanah. Menghasilkan miselium vegetatif berwarna putih kekuningan. Enzim Leusin aminopeptidase, asam fosfatase, α -glukosidase dan N-asetil- β -glucosaminidase mampu diproduksi mikrob ini. Arabinosa, selobiosa, fruktosa, glukosa, laktosa, maltosa, manitol, rafinosa, rhamnosa, salisin, sorbitol, dan trehalosa digunakan sebagai sumber karbon tunggal, tetapi tidak pada sukrosa dan xylose. Pertumbuhan terjadi pada 15–28°C (25–28°C optimum). Toleransi salinitas tidak lebih dari 6% NaCl. Nilai G+C rata-rata 71,2% mol.



Sebaran

Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Manfaat

Berpotensi untuk produksi enzim-enzim penting dalam bidang pangan dan obat.

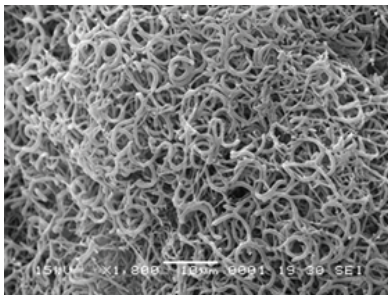


Actinomycetes

9. *Streptomyces baliensis*

Deskripsi

Bentuk isolat bercabang dengan hifa vegetatif putih. Aerial miselium berwarna putih sampai abu-abu. Permukaan spora halus. Pigmen terlarut tidak diproduksi, namun pigmen melanin dapat diproduksi pada tirosin agar. Glukosa, galaktosa, mannose, melibiose, dan laktosa digunakan sebagai sumber karbon tunggal. Tumbuh pada suhu 10–30°C dengan optimum sekitar 28°C. Pertumbuhan optimum pada pH 7,0. Toleransi salinitas tidak lebih dari 2%. Asam lemak selular terbesar adalah iso-C16: 0 dan iso-C14: 0. Nilai G+C rata-rata 71,1% mol.



Sebaran

Kebun Raya Eka Karya Bali.

Manfaat

Berpotensi sebagai agen bioremediasi yang mengurai nitrat.

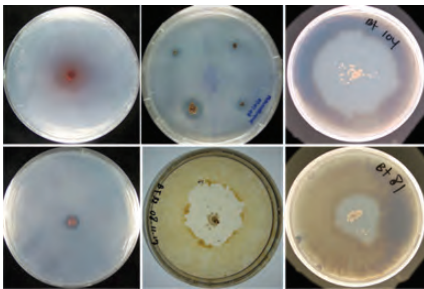


Bakteri

10. *Genus Oleibacter*

Deskripsi

Berdasarkan analisis 16S rRNA, genus ini masuk dalam Gammaproteobacteria. Sel merupakan gram-negatif, bersifat motil, berbentuk batang aerobik. Asam lemak selular yang dominan adalah C16: 0, C16: C18 1ω7 dan: 1ω9 dan asam lemak hidroksi adalah C12: 0 3-OH dan C10: 0 3-OH. Kuinon isoprenoid utama adalah Q-9 dan sejumlah kecil Q-8. Polar lipid fosfatidilgliserol, fosfolipid ninhidrin positif dan glikolipid. Nilai DNA G+C strain diketahui dari jenis antara 53,0–53,1% mol. Jenis yang dideskripsikan pertama kali adalah *Marinus oleibacter*.



Sebaran

Perairan laut Pulau Pari, Kepulauan Seribu, Jakarta.

Manfaat

Jenis dalam genus ini sebagai agen bioremediasi limbah cemaran minyak bumi di laut.

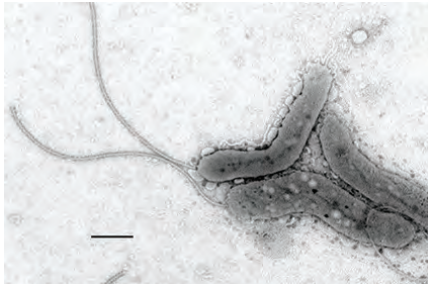


Bakteri

11. *Oleibacter marinus*

Deskripsi

Jenis pertama dari genus *Oleibacter* yang diisolasi dari sampel air laut. Ukuran sel berkisar antara $0,3-0,6 \times 1,5-2,8 \mu\text{m}$ dan monoflagella. Pertumbuhan pada $10-40^\circ\text{C}$ (optimum $25-30^\circ\text{C}$), dengan toleransi pH 6–10 (optimum dari pH 6–7 untuk pH 9) dan kondisi salinitas 1–7%. Mampu mendegradasi asetat, propionat dan piruvat, tetapi tidak pada L-arabinosa, D-fruktosa, D-glukosa, ribosa, glikolat, sitrat, format, DL-laktat, aspartat, L-asparagine dan L-prolin. Dengan GN2 microplates, asam β -hidroksibutirat, asam γ -hidroksibutirat, asam L-glutamate, dan Tween 80 teroksidasi, serta Tween 40 sering teroksidasi. Menunjukkan aktivitas tinggi untuk mendegradasi n-alkana. Menghasilkan enzim urease, gelatinase, dan pengurangan nitrat menjadi nitrit.



Sebaran

Perairan laut Pulau Pari,
Kepulauan Seribu, Jakarta.

Manfaat

Sebagai agen bioremediasi
limbah cemaran minyak
bumi di laut.



Daftar Pustaka

- Achmadi, A. S., Maryanto, I., & Maharadatunkamsi. (2012). Systematic and descriptions of new species within genus *Maxomys* from East Kalimantan, Borneo Island. *Treubia*, 39, 1–28.
- Allen, G. R., Unmack, P. J., & Hadiaty, R. K. (2014). Three new species of rainbowfishes (Melanotaeniidae) from the Birds Head Peninsula, West Papua Province, Indonesia. *Aqua*, 20(3), 139–158.
- Allen, G. R., & Hadiaty, R. K. (2011). A new species of Rainbowfish (Melanotaeniidae) from western New Guinea (West Papua Province, Indonesia). *Journal of the Australian New Guinea Fishes Association*, 25(1), 601–609.
- Allen, G. R., & Hadiaty, R. K. (2013). *Melanotaenia sneideri*, a new species of rainbowfish (Melanotaeniidae) from West Papua Province, Indonesia. *Aqua*, 19(3), 137–146.
- Allen, G. R., & Hadiaty, R. K. (2014). Two new species of freshwater gudgeons (Eleotridae: *Mogurnda*) from the Arguni Bay Region of West Papua, Indonesia. *Aqua*, 20(2), 1–10.
- Allen, G. R., Hadiaty, R. K., & Unmark, P. K. (2014). *Melanotaenia flavipinnis*, a new species of Rainbowfish (Melanotaeniidae) from Misool Island, West Papua Province, Indonesia. *Aqua*, 20(1), 35–52.
- Ardi, W. H., Ardaka, I. M., Hughes, M., Undaharta, N. K. E., Girmansyah, D., & Hidayat, S. (2013). Two new species of *Begonia* (Begoniaceae) from Bali and Lombok. *Garden's Bulletin Singapore*, 65(2), 135–142.



- Ardi, W. H., Ardaka, I. M., Hartutiningsih, Lugrayasa, I. N., & Thomas, D. C. (2014). Two new species of *Begonia* (Begoniaceae) from Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal Botany*, 71(2), 259–268.
- Ardi, W. H., & Hughes, M. (2010). *Begonia droopiae* Ardi, a new species of *Begonia* (Begoniaceae) from West Sumatra. *Gardens' Bulletin, Singapore*, 62(1), 019–024.
- Arifiani, D., Basukriadi, A., & Chikmawati, T. (2012). *Endiandra kassamensis* (Lauraceae), a new species of from New Guinea. *Biotropia*, 19(2), 59–63.
- Arifiani, D., Basukriadi, A., & Chikmawati, T. (2012). Newly described species of *Endiandra* (Lauraceae) from New Guinea. *Reinwardtia*, 13(4), 341–346.
- Borsa, P., Durand, J. D., Shen, K. N., Arlyza, I. S., Solihin, D. D., & Berrebi, P. (2013). *Himantura tutul* sp. nov. (Myliobatoidei: Dasyatidae), a new ocellated whipray from the tropical Indo-West Pacific, described from its cytochrome-oxidase I gene sequence. *Comptes Rendus Biologies*, 336(2), 82–92.
- Bruce, N. L., & Sidabalok, C. M. (2011). The genus *Lanocira* Hansen, 1890 (Corallanidae: Isopoda: Crustacea) in tropical Australian waters. *Zootaxa*, 2793, 23–34.
- Dewi, K., & Hasegawa, H. (2010). A new *Syphacia* species (Nematoda: Oxyuridae) collected from *Bunomys* spp. (Rodentia: Muridae) in Central Sulawesi, Indonesia. *Journal of Parasitology*, 96(1), 125–128.
- Dewi, K., & Hasegawa, H. (2014). Two new species of *Syphacia* (Nematoda: Oxyuridae) in endemic murid rodents from Sulawesi, Indonesia. *Journal of Helminthology*, 88, 41–49.
- Dewi, K., & Palm, H. W. (2013). Two new species of philometrid nematodes (Nematoda: Philometridae) in *Epinephelus coioides* (Hamilton, 1822) from the South Bali Sea, Indonesia. *Zootaxa*, 3609(1), 049–059.



- Dewi, K., & Zhang, L. (2010). Two new species of spiruroid nematodes in birds from Kangean Island, Indonesia. *Journal of Helminthology*, *84*, 242–252.
- Dewi, K., Asakawa, M., & Fitria, Y. S. (2014). *Syphacia* (*Syphacia*) *semiadii* n. sp. (Nematoda: Oxyuridae) from *Halmaheramys bokimekot* Fabre *et al.*, 2013 (Rodentia: Muridae) on Halmahera Island, Indonesia and a key to the species present in Sulawesi and the Australian Bioregion. *Transactions of The Royal Society of South Australia*, *138*(1), 98–104.
- Dwibadra, D., Takaku, G., Ohara, M., and Ueda, A. (2014). Mites of the family Macrochelidae (Acari: Gamasida) from Sungai Wain, East Kalimantan, Indonesia. *Species Diversity*, *19*, 43–57.
- Esselstyn, J. A., Achmadi, A. S., & Rowe, K. C. (2012). Evolutionary novelty in a rat with no molars. *Biology Letters*, *1*, 1–4.
- Esselstyn, J. A., Achmadi, A. S., & Maharadatunkamsi. (2014). A new species of shrew (Soricomorpha: *Crocidura*) from West Java, Indonesia. *Journal of Mammalogy*, *95*(2), 216–224.
- Girmansyah, D. (2013). *Begonia ranaiensis* (Begoniaceae), a new species from Mt Ranai, Natuna Island, Indonesia. *Kew Bulletin*, *68*(4), 179–182.
- Girmansyah, D. (2011). Two new species of *Begonia* (Begoniaceae) from Bukit Tigapuluh National Park, Riau, Sumatra. *Reinwardtia*, *13* (3), 229–233.
- Hadiaty, R. K., & Allen, G. R. (2011). *Glossamia* nsp., a new species of freshwater cardinalfish (Apogonidae) from West Papua Province, Indonesia). *Aqua*, *17*(3), 173–180.
- Hadiaty, R. K., & Kottelat, M. (2010). *Nemacheilus marang*, a new loach (Teleostei: Nemacheilidae) from Sangkulirang karst, Eastern Borneo. *Zootaxa*, *2557*, 39–48.



- Hamidy, A., & Matsui, M. (2010). A new species of blue-eyed *Leptobrachium* (Anura: Megophryidae) from Sumatra, Indonesia. *Zootaxa*, 2395, 33–44.
- Hamidy, A., & Matsui, M. (2014). A new species of *Leptobrachium* from the Kelabit Highland, northwestern Borneo (Anura, Megophryidae). *Current Herpetology*, 33(1), 57–67.
- Hamidy, A., Matsui, M., Nishikawa, K., & Belabut, D. M. (2012). Detection of cryptic taxa in *Leptobrachium nigrops* (Amphibia, Anura, Megophryidae) with description of two new species. *Zootaxa*, 3398, 22–39.
- Hartini, S., & Takaku, G. (2010). Mites of the genus *Holostaspella* (Acari: Gamasida: Macrochelidae) in Indonesia. *Entomological Science*, 13(1), 107–115.
- Hartini, S., & Takaku, G. (2012). Macrochelid mite: Acari: Mesostigmata in Sempu Island, East Java, Indonesia. *Journal of the Acarological Society of Japan*, 21(1), 7–14.
- Hartini, S., Dwibadra, D., & Takaku, G. (2012). Records of *Macrocheles kraepelini* species complex (Acari: Macrochelidae) from Mt. Ijen, East Java, Indonesia with description of a new species. *International Journal of Acarology*, 38(6), 528–532.
- Hartini, S., Kahono, S., & Takaku, G. (2013). Macrochelid mite from a nest of honey bee *Apis dorsata dorsata* at Bogor Botanical Garden, Bogor, West Java, Indonesia. *Treubia*, 40, 47–59.
- Hartutiningsih, M. S., Ardaka, I. M., & Siregar, M. (2010). *Begonia* ‘Tuti Siregar’ (*Begonia listada* Smith & Wasshausen x *Begonia acetosa* Vellozo): A new cultivar from Bali Botanic Garden, Indonesia. *Biodiversitas*, 11(1), 15–18.
- Harvey, M. B., Hamidy, A., Kurniawan, N., Shaney, K., & Smith, E. N. (2014). Three new species of *Pseudocalotes* (Squamata: Agamidae) from southern Sumatra, Indonesia. *Zootaxa*, 3841(2), 211–238.



- Herder, F., Hadiaty, R. K., & Nolte, A. (2012). Pelvic-fin brooding in a new species of riverine ricefish (Atherinomorpha: Beloniformes: Adryanichthyidae) from Tana Toraja, Central Sulawesi, Indonesia. *The Raffles Bulletin of Zoology*, 60(2), 267–476.
- Huylebrouck, J., Hadiaty, R. K., & Herder, F. (2012). *Nomorhamphus rex*, a new species of viviparous halfbeak (Atherinomorpha: Beloniformes: Zenarchopteridae) endemic to Sulawesi Selatan, Indonesia. *The Raffles Bulletin of Zoology*, 60(2), 477–485.
- Huylebrouck, J., Hadiaty, R. K., & Herder, F. (2014). Two new species of viviparous halfbeaks (Atherinomorpha: Beloniformes: Zenarchopteridae) endemic to Sulawesi Tenggara, Indonesia. *The Raffles Bulletin of Zoology*, 62, 200–209.
- Irham, M., Schram, F. R., & Vonk, R. (2010). New Species of Pygocephalomorpha (Eumalacostraca: Peracarida) from the Leitchfield formation, Lower Carboniferous (Mississippian) of Grayson County, Kentucky, USA. In C. H. J. M. Fransen, *et al.* (Eds.), *Studies on Malacostraca: Lipke Bijdeley Holthuis memorial volume. Crustaceana. Monographs*, 14, 343–355.
- Jønsson, K. A., Poulsen, M. K., Haryoko, T., Reeve, A. H., & Fabre, P. H. (2013). A new species of masked-owl (Aves: Strigiformes: Tytonidae) from Seram, Indonesia. *Zootaxa*, 3635(1), 051–061.
- Kadariusman, Hadiaty, R. K., Segura, G., Setiawibawa, G., Caruso, D., & Pouyaud, L. (2012). Four new species of Rainbowfishes (Melanotaeniidae) from Arguni Bay, West Papua, Indonesia. *Cybium*, 36(2), 362–382.
- Kamitani, S., Ubaidillah, R., Kahono, S., Simbolon, H., & Partomihardjo, T. (2011). Two new species and a new record of the Genus *Hishimonus* (Hemiptera: Auchenorrhyncha: Cicadellidae) in the Krakatau Island, Java, Indonesia. *ESAKIA*, (50), 75–80.
- Kartonegoro, A. (2012). The Gesneriaceae of Sulawesi V: a new species of *Rhynchoglossum* and new combination in *Codonoboea*. *Edinburgh Journal of Botany*, 69, 357–361.



- Keim, A. P., & Dransfield, J. (2012). A monograph of the genus *Orania* (Arecaceae: Oranieae). *Kew Bulletin*, 67(2), 127–190.
- Keim, A. P., & Rahayu, M. (2010). Pandanaceae of Sumbawa, West Nusa Tenggara, Indonesia. *Reinwardtia*, 13(2), 151–158.
- Keim, A. P. (2010). A new species of *Freycinetia* (Pandanaceae) from Papua New Guinea. *Reinwardtia*, 13(2), 101–106.
- Keim, A. P. (2012). The pandan flora of Foja-Mamberamo Game Reserve and Baliem Valley, Papua-Indonesia. *Reinwardtia*, 13(3), 271–297.
- Keim, A. P. (2013). A new species of *Freycinetia* Gaudich. (Pandanaceae; Freycinetioideae) from Tidore Island, Moluccas, Indonesia. *Reinwardtia*, 13(5), 441–444.
- Keith P., Hadiaty, R. K., Hubert, N., Busson, F., & Lord, C. (2014). Three new species of Lentipes from Indonesia. *Cybium*, 38(2), 133–146.
- Keith, P., Allen, G. R., Lord, C., & Hadiaty, R. K. (2011). Five new species of *Sicyopterus* (Teleostei: Gobioidi: Sicydiinae) from Papua New Guinea & Papua. *Cybium*, 35(4), 299–318.
- Keith, P., Hadiaty, R. K., & Lord, C. (2012). A new species of *Belobranchus* (Teleostei: Gobioidi: Eleotridae) from Indonesia. *Cybium*, 36(3), 479–484.
- Lisdiyanti, P., Otoguro, M., Ratnakomala, S., Lestari, Y., Hastuti, R. D., Triana, E., Katsuhiko, A., & Widyastuti, Y. (2010). *Actinokineospora cibodasensis* sp. nov., *Actinokineospora cibodasensis* sp. nov., and *Actinokineospora cianjurensis* sp. nov., isolated from soil and plant litter. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology*, 60(2), 2331–2335.
- Maharadatunkamsi. (2012). Morphological variation in *Chironax melanocephalus* (Chiroptera: Pteropodidae) from Indonesia and description of new subspecies. *Treubia*, 39, 51–65.



- Makihara, H., Sugiarto, & Noerdjito, W. A. (2011). Longicorn beerles from Mts. Bromo in East Jawa Java, Indonesia, with description of a new species and a new subspecies (Coleoptera, Cerambycidae). *Bulletin FFPRI*, 10(4), 251–261.
- Marwoto, R. M., & Isnaningsih, N. R. (2012). The Freshwater Snail Genus *Sulcospira* Troschel, 1857 from Java, with description of a new species from Tasikmalaya, West Java, Indonesia (Mollusca: Gastropoda: Pachychilidae). *The Raffles Bulletin of Zoology*, 60(1), 1–10.
- Maryanto, I., Sinaga, M. H., Achmadi, A. S., & Maharadatunkamsi. (2010). Morphometric variation of *Rattus praetor* (Thomas, 1888) complex from Papua, with the description of new species of *Rattus* from Gag Island. *Treubia*, 37, 25–48.
- Maryanto, I., Yani, M., Prijono, S. N., & Wiantoro, S. (2012). A New species of fruit bat (Thoopterus: Pteropodidae: Megachiroptera) from Sulawesi and adjacent islands, Indonesia. *Record of the Western Australian Museum*, 27, 068–084.
- Mat-Salleh, K., Mahyuni R., Susatya, A., & Veldkamp, J. F. (2010). *Rafflesia lawangensis* (Rafflesiaceae), a new species from Bukit Lawang, Gunung Leuser National Park, North Sumatra, Indonesia. *Reinwardtia*, 13(2), 159–165.
- Matsui, M., Hamidy, A., & Kuraishi, N. (2014). A new species of *Polypedates* from Sumatra, Indonesia (Amphibia: Anura). *Species Diversity*, 19, 1–7.
- Matsui, M., Hamidy, A., & Eto, K. (2013). Description of a new species of *Microhyla* from Bali, Indonesia (Amphibia, Anura). *Zootaxa*, 3670(4), 579–590.
- Matsui, M., Mumpuni, & Hamidy, A. (2012). Description of a new species of *Hylarana* from Sumatra (Amphibia, Anura). *Current Herpetology*, 31(1), 38–46.



- Meeboon, J., Hidayat, I., & Takamatsu, S. (2013). *Pseudoidium javanicum*, a new species of powdery mildew on *Acalypha* spp. from Indonesia. *Mycoscience*, 54(3), 183–187.
- Meeboon, J., Hidayat, I., & Takamatsu, S. (2013). *Setoidium castanopsidis*, a new species of anamorphic *Cystotheca* (Ascomycota, Erysiphales) from Indonesia. *Mycoscience*, 54(5), 274–278.
- Miller, J., & Rahmadi, C. (2012). A troglomorphic spider from Java (Araneae, Ctenidae, Amauropelma). *ZooKeys*, 163, 1.
- Mortellitia, A., Castigliaa, R., Amorib, G., Maryanto, I., & Musserd, G. G. (2012). A new species of *Margaretamys* (Rodentia: Muridae: Murinae) from Pegunungan Mekongga, southeastern Sulawesi, Indonesia. *Tropical Zoology*, 25(2), 74–107.
- Ng, H. H., & Hadiaty, R.K. (2011). *Clarias microspillus*, a new walking catfish (Teleostei: Clariidae) from northern Sumatra, Indonesia. *Journal of Threatened Taxa*, 3(3), 1577–1584.
- Nugroho, H., Ubaidillah, R., & Kojima, J. (2010). Potter wasps of the genus *Eumenes* Latreille (Hymenoptera: Vespidae: Eumeninae) in the Western Part of the Papuan Region, with description of two new species and taxonomic notes on *E. inconspicuus* Smith. *The Raffles Bulletin of Zoology*, 58(2), 179–187.
- Oliver, P., Krey, K., Mumpuni, & Richards, S. (2011). A new species of bent-toed gecko (*Cyrtodactylus*, Gekkonidae) from the North Papuan Mountains. *Zootaxa*, 2930, 22–32.
- Otoguro, M., Ratnakomala, S., Lestari, Y., Hastuti, R. D., Triana, E., Widyastuti, Y., & Ando, K. (2009). *Streptomyces baliensis* sp. nov., isolated from Balinese soil. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology*, 59, 2158–2161.
- Parenti, L. R., & Hadiaty, R. K. (2010). A new, remarkably colorful, small ricefish of the genus *Oryzias* (Beloniformes, Adryanichthyudae) from Sulawesi, Indonesia. *Copeia*, 2, 268–273.



- Parenti, L. R., Hadiaty, R. K., Lumbantobing, D., & Herder, F. (2013). Discovery and description of two new ricefishes of the genus *Oryzias* (Atherinomorpha, Beloniformes, Adrianichthyidae) augments the endemic freshwater fish fauna of Southeastern Sulawesi, Indonesia. *Copeia*, 2013(3), 403–414.
- Purwaningsih, E., & Smales, L. R. (2010). Two new species of *Dorcopsistrongylus* (Strongylida: Strongyloidea) from *Dorcopsis muelleri* (Marsupialia: Macropodidae) from Papua Indonesia. *Journal of Parasitology*, 96(3), 596–601.
- Purwaningsih, E., & Smales, L. R. (2011). Two new species of Labiostrongylinea (Strongylida: Cloacinidae) from Salawati Island Indonesia. *Transaction Royal Society*, 135(2), 124–133.
- Purwaningsih, E. (2010). New species of strongylid nematode, *Labiostrongylus biakensis* (Nematoda: Strongyloidea) from *Macropus agilis* (Gould, 1842) from Biak Papua. *Treubia*, 37, 15–23.
- Purwaningsih, E. (2013). The first report of new species: *Trichuris landak*. *Asian Pasific Journal of Tropical Biomedicine*, 3(2), 85–88.
- Rahayu, D. L., & Nugroho, D. A. (2012). The Indonesian species of *Macrophthalmus* Desmarest, 1823, with the description of a new species (Crustacea: Decapoda: Brachyura: Macrophthalmidae). *Zootaxa*, 3158, 20–36.
- Rahayu, D. L. (2011). A new species of *Notonyx* A. Milne-Edwards 1873 (Crustacea: Decapoda: Brachyura: Goneplacidae) from Maluku, Indonesia. *Zootaxa*, 2982, 33–39.
- Rahmadi, C., & Kojima, J. (2010). Whip spiders of the genus *Sarax* in the Papuan region, with description of two new species (Amblypygi: Charinidae). *Journal of Arachnology*, 38(3), 475–484.
- Rahmadi, C., Harvey, M. S., & Kojima, J. (2010). Whip spiders of the genus *Sarax* Simon 1892 (Amblypygi: Charinidae) from Borneo Island. *Zootaxa*, 2612, 1–21.



- Retnowati, A. (2010). Selected species of *Marasmius* (Agaricales: Tricholomataceae) from Kayan Mentarang National Park, East Kalimantan, Indonesia. *Garden's Bulletin Singapore*, 62(1), 31.
- Riyanto, A., & Kurniati, H. (2014). Three new species of *Chiromantis* Peters, 1854 (Anura: Rhacophoridae) from Indonesia. *Russian Journal of Herpetology*, 21(1), 65–73.
- Riyanto, A. (2012). *Cyrtodactylus hikidai* sp. nov. (Squamata: Gekkonidae): a new bent-toed gecko from Mount Ranai, Bunguran island, Indonesia. *Zootaxa*, 3583, 22–30.
- Riyanto, A., Mumpuni, & McGuire, J. A. (2011). Morphometry of Striped Tree Frogs, *Polypedates leucomystax* (Gravenhorst, 1829) from Indonesia with description of new species. *Russian Journal of Herpetology*, 18(1), 29–35.
- Rodda, M., Juhonewe, N. S., & Rahayu, S. (2014). Taxonomic revision of the *Hoya mindorensis* complex (Apocynaceae:Asclepiadoideae). *Webbia, Journal of Plant Taxonomy and Geography*, 69(1), 39–47.
- Rowe, K. C., Achmadi, A. S., & Esselstyn, J. A. (2014). Convergent evolution of aquatic foraging in a new genus and species (Rodentia: Muridae) from Sulawesi Island, Indonesia. *Zootaxa*, 3815(4), 541–564.
- Rustiarni, H. (2009). Two new species of *Daemonorops* from Sulawesi. *Reinwardtia*, 13(1), 25–30.
- Rustiarni, H., Dransfield, J., & Fernando, E. (2013). A new species of *Daemonorops* (Arecaceae: Calamoideae) from Java. *Kew Bulletin*, 69, 9531.
- Sanders, K. L., Rasmussen, A. R., Elmerberg, J., Mumpuni, Guinea, M., Blias, P., Lee, M. S. Y., & Fry, B. G. (2012). *Aipysurus mosaicus*, a new species of egg-eating sea snake (Elapidae: Hydrophiinae), with a redescription of *Aipysurus eydouxii* (Gray, 1849). *Zootaxa*, 3431, 1–18.



- Sinaga, N. I., Keim, A. P., & Puradyatmika, P. (2013). The unique characters & habitat of *Freycinetia* (Pandanaeae) with seven new species in Timika, West Papua, Indonesia, *Reinwardtia*, 13(5), 405–419.
- Soisook, P. S. C., Thong, V. D., Khan, F. A. A., Maryanto, I. Csorba, Furey, N., Aul, B., & Bates, P. J. J. (2013). A review of the *Murina cyclotis* complex (Chiroptera: Vespertilionidae) with descriptions of a new species and subspecies. *Acta Chiropterologica*, 15(2), 271–292.
- Sudarmono, & Conn, B. J. (2010). *Scutellaria slametensis* (Lamiaceae), a new species from Central Java, Indonesia. *Telopea*, New South Wales, 12(4), 463–468.
- Sulistiarini, D. (2012). The Orchid genus *Dilochia* in Indonesia. *Reinwardtia*, 13(4), 379–387.
- Suwito, A., Watabe, H., & Toda, M. J. (2012). Review of the *Drosophila* (*Drosophila*) *quadrisetata* species group (Diptera: Drosophilidae), with descriptions of three new species from the Oriental Region. *Entomological Science*, 16(1), 66–82.
- Suwito, A., Toda, M. J., Takamori, H., Harada, K., & Watabe, H. (2014). Revision of Asian species of the *Drosophila melanica* species group (Diptera: Drosophilidae), with a description of a new species from Vietnam. *Entomological Science*, 17(1), 75–85.
- Tennent, W. J., Muller, C. H., & Peggie, D. (2014). Two new butterflies (Lepidoptera, Lycaenidae) from the collections of the Museum Zoologi Bogor, Indonesia. *Tropical Lepidoptera Research*, 24(1), 10–14.
- Teramoto, M., Ohuchi, M., Hatmanti, A., Darmayati, Y., Widyastuti, Y., Harayama, S., & Fukunaga, Y. (2011). *Oleibacter marinus* gen. nov., sp. nov., a bacterium that degrades petroleum aliphatic hydrocarbons in a tropical marine environment. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology*, 61(2), 375–380.



- Thomas, D. C., Ardi, W. H., & Hughes, M. (2011). Nine new species of *Begonia* (Begoniaceae) from South and West Sulawesi, Indonesia. *Edinburgh Journal of Botany*, 68(2), 225–255.
- Utami, N., & Wiriadinata, H. (2010). *Impatiens mamasensis* (Balsaminaceae), a new species from West Celebes, Indonesia. *Reinwardtia*, 13(2), 211–212.
- Utami, N. (2011). *Impatiens kunyitensis* (Balsaminaceae), a new species from Sumatra, Indonesia. *Kew Bulletin*, 66(1), 187–190.
- Utami, N. (2012). *Impatiens talakmauensis* (Balsaminaceae), a new species from western Sumatra, Indonesia. *Acta Phytotax. Geobot*, 63(1), 51–54.
- Utami, N. (2012). Three new species of *Impatiens* (Balsaminaceae) from Sumatra, Indonesia. *Kew Bulletin*, 67, 1–7.
- Utami, N. (2013). *Impatiens kerinciensis* (Balsaminaceae), a new species from Sumatra, Indonesia. *Kew Bulletin*, 68(4), 687–688.
- Wiriadinata, H., & Sari, R. (2010). A new species of *Rafflesia* (Rafflesiaceae) from North Sumatra. *Reinwardtia*, 13(2), 95–100.
- Wiriadinata, H. (2011). A new species of *Begonia* (Begoniaceae) from Sagea Lagoon, Weda Bay, Halmahera Island, North Moluccas, Indonesia. *Reinwardtia*, 13(3), 263–270.
- Wowor, D., & Tan, S. H. (2010). Description of a new species of *Malayopotamon* Bott, 1968 (Decapoda Brachyura, Potamidae) from Gunung Slamet, Central Java, Indonesia. In C. H. J. M. Fransen, *et al.* (Eds.), *Studies on Malacostraca: Lipke Bijdeley Holthuis memorial volume. Crustaceana Monographs*, 14, 715–726.
- Wowor, D. (2010). *Macrobrachium empulipke*, a new freshwater prawn species (Decapoda, Palaemonidae) from Indonesia. In C. H. J. M. Fransen, *et al.* (Eds.), *Studies on Malacostraca: Lipke Bijdeley Holthuis memorial volume. Crustaceana Monographs*, 14, 715–726.



- Otoguro, M., Yamamura, H., Tamura, T., Irzaldi, R., Ratnakomala, S., Ridwan, R., Kartina, G., Triana, E., Nurkanto, A., Lestari, Y., Lisdiyanti, P., Widyastuti, Y., & Ando, K. (2011). *Actinophytocola timorensis* sp. nov. and *Actinophytocola corallina* sp. nov., isolated from soil. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology*, 61(4), 834–838.
- Yamamura, H., Lisdiyanti, P., Ridwan, R., Ratnakomala, S., Sarawati, R., Lestari, Y., Triana, E., Kartina, G., Widyastuti, Y., & Ando, K. (2010). *Dietzia timorensis* sp. nov., isolated from soil. *International Journal of Systematics and Evolutionary of Microbiology*, 60, 451–5454.



Penemuan Jenis Baru

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Tahun 2010–2014

Indonesia menyimpan potensi kekayaan sumber daya hayati yang sangat besar, terbukti dengan statusnya sebagai negara mega-*biodiversity* kedua di dunia. Dengan tipe ekosistem yang beragam, Indonesia menjadi habitat bagi berbagai macam jenis fauna, flora, dan mikroba. Potensi kekayaan tersebut perlu dieksplorasi demi kesejahteraan masyarakat.

Buku *Penemuan Jenis Baru Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Tahun 2010–2014* merupakan upaya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dalam mengungkap kekayaan keanekaragaman hayati yang masih tersembunyi di Indonesia. Tercatat telah ditemukan sekitar 188 jenis baru, mulai dari fauna, flora, hingga mikroba dan 12 varietas tanaman baru selama lima tahun kegiatan eksplorasi. Hal tersebut menjadi salah satu capaian nyata Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati untuk kesejahteraan masyarakat.



Buku Obor

Distributor:

Yayasan Obor Indonesia
Jl. Plaju No.10 Jakarta 10230
Telp. (021) 319 26978, 3920114
Faks. (021) 319 24488
E-mail: yayasan_obor@cbn.net.id

LIPI Press

